PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) UNTUK EKSISTENSI PERUSAHAAN

(Kajian Modal Sosial pada Perusahaan Asia Pacific Fibers di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah)

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi

Oleh:

Aqila Mayda Khoirunnisa

1806026112

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

202

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Dekan FISIP
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi / skripsi saudara/i:

Nama : Aqila Mayda Khoirunnisa

NIM : 1806026112

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Untuk Eksistensi Perusahaan (Kajian Modal Sosial pada Perusahaan Asia Pacific Fibers di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 13 Juni 2025

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi	Bidang Metodologi dan Penulisan
Akhriyadi Sofian, M.A	Kaisar Atmaja, M.A
NIP. 197910222023211004	NIP. 198207132023211011

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) UNTUK EKSISTENSI PERUSAHAAN

(Kajian Modal Sosial pada Perusahaan Asia Pacific Fibers di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah)

Disusun Oleh:
Aqila Mayda Khoirunnisa

1806026112

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Akhriyadi Sofian, M.A
NIP. 197910222023211004

Sekretaris

Dr. Moh. Khasan, M.Ag
NIP. 197412122003121004

Penguji

Endang Supriadi, M.A
NIP. 198909152023211030

Pembimbing I

Akhriyadi Sofian, M.A
NIP. 197910222023211004

Pembimbing II

Kaisar Atmaja, M.A
NIP. 198707132023211011

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2025



Aqila Mayda Khoirunnisa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dengan segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Untuk Eksistensi Perusahaan (Kajian Modal Sosial pada Perusahaan Asia Pacific Fibers di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah)". Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menjadi umat yang berilmu dan berakhlakul karimah. Skripsi ini diajukan untuk persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 dari Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Walisongo Semarang.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT serta berbagai pihak yang memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam hal pelaksanaan perkuliahan.
4. Akhriyadi Sofyan, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Kaisar Atmaja, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan motivasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai.
6. Nur Hasyim, M.A selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan pengarahan dan nasihat selama perkuliahan.
7. Seluruh Dosen dan staff FISIP UIN Walisongo Semarang atas dedikasinya dalam menyampaikan keilmuan dan pelayanannya dengan baik.

8. Ketua CSR, dan Para anggota CSR yang telah memberikan izin untuk penelitian dan meluangkan waktunya dalam memberikan informasi sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data untuk penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua penulis, Ayah Agung Haryono dan Ibu Solekhah sebagai motivasi terbesar senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, do'a dan sekaligus tanpa kenal lelah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik penulis, Alya Rizqi Safira yang telah memberikan dukungan serta menghibur penulis untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat Karib penulis Achsani Nur, Nabila Farah, Kristina Wibi, Ivana agustina, Almira Nur, dan Evi Azimatul yang menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah sehingga penulis menjadi terdorong untuk selalu bersemangat menjalani perkuliahan.
12. Teman-teman KKN Reguler Kelompok 135 yang telah memberikan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan Jurusan Sosiologi dan Sosiologi C 2018 yang membantu banyak selama perkuliahan dan memotivasi dalam menyusun skripsi hingga selesai.
14. Teman-teman organisasi KSR yang memberikan berbagai pengalaman baru, berbagi banyak cerita, dan menjadi penyemangat juga dalam menjalani masa-masa perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan karena masih minimnya pengetahuan maupun pengalaman penulis, untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran dari skripsi penulis dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun pembaca lainnya.

Semarang, 13 Juni 2025

Aqila Mayda Khoirunnisa

NIM. 1806026112

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan untuk:

Pertama, kedua orang tua saya, Bapak Agung Haryono dan Ibu Solekhah yang selalu mendukung, memberikan semangat dan nasihat serta berjuang dan selalu berdoa demi masa depan saya yang lebih cerah dan lebih baik.

Kedua, almamater saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo tempat saya menuntut ilmu dan semoga menjadi semakin maju untuk kedepannya.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility atau CSR adalah suatu kewajiban pengusaha untuk menyusun kebijakan, mengambil ketetapan dan melakukan serangkaian aksi yang diharapkan sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pada dasarnya, konsep tanggung jawab sosial mempercayai adanya ikatan antara perusahaan dan masyarakat, mengingat bahwa ikatan ini harus selalu diingat oleh para pemimpin senior perusahaan dan masyarakat yang terkait dengan usaha mengejar tujuan masing-masing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dan dampak pelaksanaan CSR PT. Asia Pacific Fibers kepada masyarakat dan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data didapat dari data primer yang berasal dari informan langsung melalui wawancara dan data sekunder bersumber dari foto maupun buku, jurnal, dan lain sebagainya yang mendukung hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program CSR PT. Asia Pacific Fibers di Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial Robert Putnam untuk dapat melihat nilai dari pelaksanaan program CSR pada masyarakat. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis induktif melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi program CSR yang dilakukan PT. Asia Pacific Fibers melalui program-program kegiatan seperti sosial, pendidikan, dan kesehatan, masih dilakukan namun secara strategi tidak menggunakan lagi, karena kondisi perusahaan. Program CSR untuk eksistensi perusahaan yang dilakukan PT. Asia Pacific Fibers terdiri dari 3 program utama: 1) Program sosial meliputi pembagian sembako, pemberian nasi box jum'at berkah, dan bantuan bencana alam. 2) Program pendidikan, meliputi santunan anak yatim, bantuan untuk guru-guru SLB, santunan untuk guru-guru ngaji non-madrasah dan Kyai-kyai. 3) Program kesehatan meliputi pemberian kursi roda, pembayaran iuran BPJS kesehatan, dan fogging. Adapun dampak dari adanya program CSR untuk eksistensi perusahaan yang dilakukan PT. Asia Pacific Fibers: 1) Dampak program sosial: bagi masyarakat memberikan dampak yang baik untuk kesejehteraan masyarakat. 2) Dampak pendidikan: bantuan dana untuk guru-guru SLB membantu mereka untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. 3) Program kesehatan: pemberian pembayaran iuran BPJS kesehatan bagi warga yang kurang mampu mampu meringankan beban mereka dalam membayar iuran BPJS kesehatan.

Kata kunci: CSR, Eksistensi Perusahaan, Modal Sosial, Strategi, Dampak

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility or CSR is an obligation for business owners to formulate policies, make decisions, and carry out a series of actions expected to align with the goals and values of society. Essentially, the concept of social responsibility believes in a bond between companies and society, emphasizing that this bond must always be remembered by senior company leaders and the communities involved in pursuing their respective objectives.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. Data sources were obtained from primary data derived directly from informants via interviews, and secondary data sourced from photos, books, journals, and other supporting materials. The subject of this research is the implementation of the CSR program by PT. Asia Pacific Fibers in Sumberejo Village, Kaliwungu District, Kendal Regency. The theory used in this research is Robert Putnam's social capital theory to assess the value of the CSR program's implementation in the community. In analyzing the data, the researcher used inductive analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the research results.

The findings of this research indicate that PT. Asia Pacific Fibers' still runs social, educational, and health programs, but due to the company's situation, these are no longer a strategic focus. The CSR program for corporate existence conducted by PT. Asia Pacific Fibers consists of three main programs: 1) Social Program: Includes the distribution of basic necessities, Friday blessing meal boxes, and disaster relief assistance. 2) Education Program: Includes aid for orphans, support for special education (SLB) teachers, assistance for non-madrasah Quran teachers, and aid for religious leaders (Kyai). 3) Health Program: Includes providing wheelchairs, covering BPJS health (health insurance) payments, and fogging (mosquito control). The impacts of PT. Asia Pacific Fibers CSR program for corporate existence are as follows: 1) Impact of the Social Program: Positively affects community welfare. 2) Impact of the Education Program: Financial aid for SLB teachers helps them meet their daily needs. 3) Impact of the Health Program: BPJS health payment assistance for underprivileged residents eases their burden in paying insurance premiums.

Keywords: CSR, Corporate Existence, Social Capital, Strategy, Impact

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Kerangka Teori 9
G. Metode Penelitian 14
H. Sistematika Penulisan Skripsi 18
BAB II 20
TEORI MODAL SOSIAL ROBERT D PUTNAM DALAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 20
A. Definisi Konseptual 20
1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) 20
2. Eksistensi Perusahaan 26
3. Modal Sosial 27
B. Teori Modal Sosial Robert D Putnam 27
1. Teori Modal Sosial Menurut Robert D Putnam 27
2. CSR dalam Perspektif Islam 28
BAB III 32
GAMBARAN FOKUS PENELITIAN 32

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
1. Kondisi Geografis 32
2. Kondisi Sosial Budaya, Agama dan Ekonomi 34
B. Sejarah Berdirinya Perusahaan Asia Pacific Fibers 37
1. Perusahaan Asia Pacific Fibers 37
2. Karyawan Perusahaan Asia Pacific Fibers 38
3. Penjualan Produk Perusahaan Asia Pacific Fibers 39
4. Tujuan, Strategi, Visi dan Misi Perusahaan Asia Pacific Fibers 41
5. Produk Perusahaan Asia Pacific Fibers 42
6. Struktur Organisasi CSR Perusahaan Asia Pacific Fibers 44
BAB IV 46
STRATEGI PROGRAM CSR PT. ASIA PACIFIC FIBERS Tbk 46
A. Strategi Program CSR 46
1. Strategi Program CSR untuk Eksistensi Perusahaan 46
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Program CSR 48
B. Tahapan Dalam Perencanaan Program 50
1. Pengumpulan Data 50
2. Membuat perencanaan Program 51
3. Pelaksanaan Program 51
4. Evaluasi 51
C. Bentuk Program Yang Dilakukan CSR PT. Asia Pacific Fibers 53
1. Program Sosial 53
2. Program Pendidikan 54
3. Program Kesehatan 55
BAB V 59
DAMPAK PROGRAM CSR PT. ASIA PACIFIC FIBERS Tbk 59
A. Dampak Pelaksanaan Program CSR 59
B. Dampak Pelaksanaan Program CSR Terhadap Masyarakat 60
1. Bidang sosial 60
2. Bidang kesehatan 61
3. Bidang pendidikan 61
C. Hambatan Pelaksanaan Program CSR 62
D. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Program CSR 64
BAB VI 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA.....68
LAMPIRAN.....71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia…….34

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan…….34

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Menurut Agama……..35

Tabel 4.1 Dana CSR……..56

Tabel 5.1 Data Anggaran CSR Tahun 2022……..63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep CSR Eklington……22
Gambar 3.1 Benang POY……43
Gambar 3.2 Benang SDY……43
Gambar 3.3 Struktur Organisasi CSR……..45
Gambar 4.1 Paket Sembako…….53
Gambar 4.2 Pembagian Jum’at Berkah……54
Gambar 4.3 Pembagian Santunan Anak Yatim……55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan ialah persetujuan suatu perusahaan atau dunia bisnis untuk memberikan kontribusi terhadap pembentukan ekonomi berkelanjutan serta mengamati tanggung jawab sosial perusahaan dan menekankan keselarasan serta memperhatikan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR di Indonesia sendiri disusun secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dari program CSR yang sudah dilaksanakan, perusahaan sebenarnya tidak akan menerima *profit* atau keuntungan, yang diinginkan dari terlaksananya program-program CSR adalah berupa citra perusahaan. Selama ini dalam pelaksanaan CSR sering kali diukur dalam bentuk uang yang dibelanjakan. Nyatanya bukan uang saja yang dibelanjakan, uang hanya sebagian dari nilai karena ada situasi yang lebih penting yang tidak bisa dinilai dengan uang. Seringkali kata sosial hanya dipahami sebagai wujud kedermawanan, padahal kedermawanan adalah sebagian kecil dari CSR, jadi ada perusahaan yang hanya ingin menunjukkan *corporate responsibility* atau tanggung jawabnya (Untung, 2009). Keharusan perusahaan dalam melaksanakan CSR tertuang dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan ISO 26000 sebagai standar Global dalam Pelaksanaan CSR.

Penelitian mengenai *corporate social responsibility* (CSR) sudah pernah dilakukan oleh banyak pihak, termasuk diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Kospa, 2020) yaitu mengenai penerapan program CSR oleh PT Antam Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang berkantor di Jakarta namun pabrik mereka terletak di Pomalaa, Sulawesi Tenggara, yang membedakan adalah dalam hal yang akan dikaji dan tempat pelaksanaan CSR. Penelitian ini mendeskripsikan suatu perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan eksistensi perusahaan dari masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yang akan di kaji menggunakan Teori Modal Sosial Robert D Putnam.

Berdasarkan data pada ppt (*Power Point*) mengenai profil perusahaan, PT. Asia Pacific Fibers Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan telah menjadi salah satu produsen *Polyester* (salah satu bahan serat sintetis) yang dominan dan terbesar di Indonesia yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan sektor TPT (Tekstil dan Produk Tekstil). Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini berupa beberapa jenis benang, seperti benang siap pakai untuk kain, benang mentah dan benang gabungan dari benang mentah dan benang untuk kain. Perusahaan ini mempunyai 2 pabrik yang bertempat di dua lokasi yang berbeda, pabrik pertama yang terletak di Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah dan pabrik kedua terletak di Karawang, Jawa Barat. Pabrik yang terletak di Karawang memproduksi dari bahan minyak mentah hingga menjadi chip (bahan baku pembuatan benang sintetis polyester), sedangkan yang di Kaliwungu memproduksi dari chip menjadi benang siap pakai. Jumlah karyawan di pabrik Kaliwungu berjumlah 1000 karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua dan Sekretaris CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk, Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat PT. Asia Pacific Fibers Tbk melaksanakan kegiatan program tanggung jawab sosial sesuai dengan 3 Pilar Program CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk program yang tersebut dalam PPT profil dan laporan kegiatan CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk yaitu, program pendidikan, kesehatan, dan sosial. Tanggung jawab sosial PT. Asia Pacific Fibers Tbk sudah menjadi kegiatan berkala. Aktivitas ini mengikut sertakan pegawai sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat setempat. Meskipun CSR PT. Asia Pacific Fibers baru berdiri pada tahun 2010 namun mereka berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Juara 1 CSR Terbaik se Kabupaten Kendal pada tahun 2015 yang diungkapkan oleh Sekretaris CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk Bapak NurKholis. Itu karena komitmen mereka untuk menggabungkan aspek keuntungan ekonomi (*profit*) dengan perhatian terhadap masyarakat (*people*) serta keikutsertaan aktif dalam melestarian lingkungan (*planet*) dalam pelaksanaan bisnisnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pak Nurkholis selaku sekretaris CSR PT. Asia Pacific Fibers, Pada program pendidikan, perusahaan memberikan bantuan santunan untuk anak yatim sebanyak 500 anak dari dua desa terdekat dari perusahaan yaitu Desa Nolokerto dan Desa Sumberejo yang masing-masingnya mendapatkan uang sebesar 100 ribu rupiah yang dibagikan setiap tanggal 10 Muharram. Kemudian bantuan dana untuk guru-guru SLB (Sekolah Luar Biasa) Insan Tiara Bangsa Boja sebanyak 5 juta rupiah perbulan. Kemudian pemberian santunan kepada guru ngaji non

madrasah dan Kyai-kyai berupa bingkisan sembako, parcel kue dan baju muslim (koko atau gamis), yang diberikan pada saat bulan ramadhan. Dalam program pendidikan ini sebelumnya juga ada beberapa bantuan seperti pembangunan Pondok Pesantren, pembangunan dan renovasi ruang kelas, namun karena keadaan keuangan perusahaan yang sedang menurun akhirnya bantuan pembangunan dan renovasi tersebut ditiadakan.

Pada program kesehatan dalam pelaksanaannya yaitu pemberian kursi roda, pemberian kursi roda gratis sebanyak 2 buah orang untuk 2 orang senilai 4 juta rupiah dan pembayaran iuran BPJS kesehatan gratis untuk 10 orang yang kurang mampu sebanyak 1 juta rupiah yang dibayarkan setiap bulan. Kemudian pelaksanaan fogging anti DB (Demam Berdarah) yang dilaksanakan 3 bulan sekali di dua desa, Desa Sumberejo dan Desa Nolokerto. Dalam program kesehatan ini sebelumnya juga ada beberapa bantuan yang saat ini sudah tidak berjalan seperti bantuan pengobatan gratis, operasi katarak gratis, vaksinasi covid-19, pembuatan washbak (tempat cuci tangan), pembagian masker gratis, pembagian hand sanitizer dan sabun cuci tangan, dan pembagian APD (Alat Pelindung Diri). Namun lagi-lagi karena keadaan bantuan pengobatan dan operasi katarak gratis ditiadakan semenjak memasuki masa covid-19, perusahaan lebih fokus dalam penanganan covid-19, kemudian setelah masa covid-19 selesai bantuan penanganan covid-19 pun selesai juga. Saat ini dalam program kesehatan perusahaan hanya berfokus pada pemberian kursi roda, fogging anti DB dan pembayaran iuran BPJS kesehatan gratis untuk warga kurang mampu, yang diungkapkan berdasarkan wawancara dengan Pak Nurkholis selaku Sekretaris CSR PT. Asia Pacific Fibers.

Program sosial memberikan bantuan sembako ramadhan sebanyak 2000 paket sembako yang terbagi 1000 paket sembako untuk warga miskin di Desa Sumberejo dan 1000 untuk warga miskin di Desa Nolokerto. Kemudian bantuan Jum’at berkah yang dilaksanakan setiap hari jum’at berupa nasi box sebanyak 100 paket perdesa, di bagi ke dua desa terdekat dari perusahaan yaitu Desa Sumberejo dan Desa Nolokerto. Dan bantuan bencana alam berupa pemberian sembako yang diberikan langsung ke dapur umum dengan dana yang dialokasikan sebanyak 50 juta rupiah, khusus untuk bantuan bencana alam diberikan sewaktu ada yang terkena bencana. Dalam program sosial ini juga sebelumnya mereka memiliki banyak bantuan namun karena keuangan perusahaan dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan bantuan akhirnya bantuan tersebut ditiadakan. Beberapa bantuan tersebut adalah pelatihan budidaya itik

organik, pelatihan budidaya kambing, pelatihan wirausaha rumahan pengolahan dan penjualan kripik singkong, pisang dan intip, pelatihan menjahit, pinjaman lunak tanpa bunga, penanaman mangrove, qurban dan bedah rumah. Kegiatan tersebut bertujuan agar dimasa depan masyarakat mampu menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera, namun keadaan tidak seperti yang diharapkan dikarenakan masyarakat yang kurang mampu mengelolanya, pinjaman yang tak mampu dikembalikan dan kondisi keungan perusahaan membuat kegiatan pelatihan, pinjaman lunak, penanaman mangrove, qurban dan bedah rumah harus ditiadakan, yang diungkapkan oleh Sekretaris CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk Bapak NurKholis.

Seluruh program CSR berkaitan dengan eksistensi perusahaan yang dimana seperti kita tahu bahwa industri tekstil di Indonesia sedang mengalami penurunan meskipun masih terbilang cukup stabil. Dengan adanya program CSR selain untuk eksistensi perusahaan di harapkan masyarakat sekitar mampu menjadi masyarakat yang mandiri, sejahtera dan tidak menggantungkan pada bantuan program CSR PT. Asia Pacific fibers Tbk.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana strategi dalam pelaksanaan program CSR dan bagaimana dampak dalam pelaksaan program CSR dan pandangan masyarakat terhadap program CSR yang dilakukan PT. Asia Pacific Fibers Tbk terhadap masyarakat Desa Sumberejo untuk eksistensi perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang menggambarkan pokok kajian dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi CSR PT. Asia Pacific Fibers kepada masyarakat Desa Sumberejo untuk eksistensi perusahaan?
2. Bagaimana dampak program CSR PT. Asia Pacific Fibers yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat Desa Sumberejo dan kepada perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi CSR PT. Asia Pacific Fibers kepada masyarakat Desa Sumberejo untuk eksistensi perusahaan

2. Untuk mengetahui dampak program CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat Desa Sumberejo dan kepada perusahaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Teoritis:

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi industri.

2. Manfaat Penelitian Praktis:
   a. Sebagai subjek penilaian bagi pemerintah setempat dan lembaga terkait dalam pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan PT. Asia Pacific Fibers Tbk terhadap masyarakat Desa Sumberejo untuk eksistensi perusahaan
   b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi kepada mahasiswa tentang modal sosial yang dilakukan CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk sebagai bentuk eksistensi perusahaan pada masyarakat Desa Sumberejo

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang ditemukan oleh peneliti adalah hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Tinjauan pustaka ini digunakan untuk menghubungkan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Studi *corporate social responsibility* (CSR) sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya : Suhendro, dkk (2019), Saleh dan Sihite (2020), Kusuma dan Ginting (2021), Sakti dan Wahyanti (2021), dan Rafsanjani dan Susanti (2023). Suhendro, dkk (2019) mengkaji bagaimana pelaksanaan CSR terhadap peningkatan perekonomian masyarakat berdasarkan peraturan daerah, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak melaksanakan CSR karena kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil membuat perusahaan dapat dikenakan sanksi. Saleh dan Sihite (2020) mengkaji bagaimana strategi komunikasi program CSR dalam usaha pemberdayaan masyarakat, dengan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan CSR penerapan stategi komunikasi yang tepat diharapkan mampu membuat pelaksanaan program CSR lebih efektif dan efisien.

Kusuma dan Ginting (2021), mengkaji strategi pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka dalam tata kelola program CSR, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka belum mampu memanfaatkan peluang secara optimal dan lemah dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Sakti dan Wahyanti (2021) mengkaji efektivitas program CSR untuk peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan adanya program CSR mampu mengembangkan masyarakat dalam segi ekonomi dan SDM. Rafsanjani dan Susanti (2023) mengkaji dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR, dengan hasil penelitian bahwa dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program CSR mampu meningkatkan kemandirian serta keterampilan dan pendapatan angota kelompok, serta mampu memunculkan peluang usaha baru dan meningkatkan solidaritas antar anggota kelompok.

Dari kelima penelitian di atas berkaitan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, yakni corporate social responsibility (CSR). Akan tetapi yang menjadi pembeda disini peneliti lebih mengacu pada strategi perusahaan Asia Pacific Fibers kepada masyarakat Desa Sumberejo melalui program CSR.

2. Eksistensi Perusahaan

Penelitian tentang eksistensi perusahaan juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya : Saptaningtyas dan Indrahti (2020), Saputri dan Sudirman (2024), Utami dan Karmeli (2023), dan Akbar dan Guntana (2019). Saptaningtyas dan Indrahti (2020) penelitian ini berfokus pada sejarah perkembangan Sido Muncul sebagai sebuah industri jamu tradisional juga upayanya menjadi industri jamu modern untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan hasil penelitian bahwa sido muncul melakukan pembaruan fasilitas pabrik serta melakukan inovasi produk yang mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Saputri dan Sudirman (2024) penelitian ini berfokus tentang urgensi CSR dalam menjaga eksistensi perusahaan dan bagaimana islam memandang CSR sebagai salah satu bentuk etika dalam berbisnis, dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan CSR sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan yang

dalam Islam kegiatan CSR merupakan salah satu bentuk menciptakan kesejahteraan bagi setiap aspek kehidupan.

Utami dan Karmeli (2023) penelitian ini berfokus untuk mengetahui strategi pengelolaan PT. Astra Motor Sumbawa dalam menjaga keberadaan perusahaan di masa Pandemi Covid-19, dengan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan metode S (*strengths*/kekuatan), W (*weakness*/kelemahan), O (*opportunity*/peluang), dan T (*therats*/ancaman), Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan dan meningkatkan produktivitas dan inovasi karyawan, strategi WO adalah strategi yang meminimalisir kelemahan dengan menjaga kinerja dan profesionalitas karyawan, strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan dengan mengoptimalisasi hubunan baik dengan konsumen, dan strategi WT adalah strategi yang meminimalisir kelamahan dengan menjaga komitmen perusahaan dalam penjualan motor. Akbar dan Guntana (2019) penelitian ini berfokus pada bagaimana imbas kenaikan upah minimum terhadap keberadaan perusahaan, dengan hasil penelitian kenaikan upah minimum cukup berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan banyak perusahaan yang tidak mampu memenuhi ketentuan tersebut dan kemudian memilih untuk menutup perusahaan, namun berbeda dengan perusahaan asing ataupun perusahaan besar kenaikan upah minimum tidak terlalu memberikan dampak bagi keberadaaan perusahaan.

Dari keempat kajian di atas berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni mengenai eksistensi perusahaan. Akan tetapi yang menjadi pembeda disini peneliti lebih mengacu pada bagaimana pelaksanaan program CSR pada PT. Asia Pacific Fibers Tbk terhadap eksistensi perusahaan.

3. Modal Sosial

Penelitian tentang modal sosial juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya : Dollu (2020), Apriawan, dkk (2020), Khairussalam, dkk (2024), Jannati, dkk (2020), dan Alfianti, dkk (2021). Dollu (2020) penelitian ini berpusat pada modal sosial sebagai strategi menjaga ikatan pada masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur, dengan hasil penelitian bahwa modal sosial dalam masyarakat Larantuka terbentuk dari sebuah hubungan yang saling menguatkan dan menguntungkan di antara sesama keluarga yang menumbuhkan persatuan dalam kelompok masyarakat untuk terus dijaga dan

ditumbuhkembangkan. Apriawan, dkk (2020) penelitian ini berfokus pada mengetahui peran modal sosial dan kendala pada proses peningkatan industri kerajinan tenun, dengan hasil penelitian bahwa masyarakat bekerjasama dengan mitra di luar kelompok masyarakat pengrajin tenun seperti travel agen untuk mempromosikan kerajinan tenun dan dalam menjalankan industri ini masyarakat mengalami kesulitan dalam mengembangkan industri kerajinan tenun karena kurangnya perhatian pemerintah, harga jual yang rendah dan kerajinan tenun masih menjadi pekerjaan sampingan.

Khairussalam, dkk (2024) penelitian ini berfokus untuk menganalisis peran modal sosial dalam konteks kepemimpinan kepala desa dengan menerapkan kerangka teori Robert D. Putnam tentang modal sosial, dengan hasil penelitian bahwa modal sosial memiliki dampak berarti pada kualitas kepemimpinan kepala desa yang mampu membangun, memelihara, menghargai integritas, dan transparansi yang akhirnya membangun tingkat kepercayaan masyarakat serta dukungan dalam mengatasi berbagai tantangan. Jannati (2020) penelitian ini berfokus pada menunjukkan fakta bahwa keberadaan Desa Wisata Kandri tidak hanya memberikan pemberdayaan namun juga membantu menghidupkan kembali kearifan lokal yang mulai ditinggalkan, dengan hasil penelitian bahwa kearifan lokal mampu menjadi kekuatan dalam menghadapi kebudayaan global dalam kesuksesan pengembangan pariwisata dan memperkuat relasi antar masyarakat dengan organisasi Desa. Alfianti, dkk (2021) penelitian ini berfokus pada menggali dan menentukan bentuk modal sosial masyarakat dan hambatan selama tahap peningkatan serta usaha untuk menyelesaikan hambatan dalam peningkatan ekowisata di Desa Marente, dengan hasil penelitian bentuk modal sosial yang terjadi berupa sikap keramah-tamahan dan kebersamanaan dari suku Samawa, kepercayaan antara masyarakat dengan pengelola wisata, dan hubungan kerja sama masyarakat Desa Marente dengan pemerintah dalam pengembangan ekowisata. Dan kendala yang dihadapi berupa dana yang belum direalisasi, kurangnya SDM yang kompeten, dan masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pariwisata, dan menjaga kebersihan pariwisata. Dengan upaya memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat khususnya pengelola ekowisata, dan memberikan sosialisasi tentang pentingnya pariwisata dan menjaga kebersihan lingkungan objek wisata.

Dari kelima kajian di atas memiliki kaitan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yakni modal sosial. Akan tetapi yang menjadi pembeda disini peneliti lebih mengacu pada bagaimana modal sosial diterapkan dan pandangan masyarakat terhadap program CSR yang dilakukan oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk kepada masyarakat Desa Sumberejo.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual
   a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Howard R. Bowen yang dikutip dari Totok Mardikanto CSR yaitu suatu kewajiban pengusaha untuk menyusun kebijakan, mengambil ketetapan dan melakukan serangkaian aksi yang diharapkan sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pada dasarnya, konsep tanggung jawab sosial mempercayai adanya ikatan antara perusahaan dan masyarakat, mengingat bahwa ikatan ini harus selalu diingat oleh para pemimpin senior perusahaan dan masyarakat yang terkait dengan usaha mengejar tujuan masing-masing (Mardikanto, 2018)

Sejarah perkembangan *Social Responsibility* (Tanggung jawab Sosial) lahir dan bertumbuh berdasarkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat, sangat dipastikan oleh akibat yang muncul, pertumbuhan dan adat masyarakat. Tingginya tingkat adat masyarakat, terutama disebabkan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan yang menumbuhkan pemahaman dan perhatian kepada lingkungan berpotensi yang mengakibatkan munculnya klaim terhadap perusahaan (Hadi, 2018).

Perspektif *social responsibility* dalam islam, islam memandang bahwa tanggung jawab sosial merupakan ranah yang lebih manusiawi, karena bentuk dan fungsinya sangat dianjurkan oleh ajaran islam. Seperti yang tertulis dalam Al - Qur'an Qs. Ali Imran (:104):

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"*Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka adalah orang-orang yang beruntung*"

Pada dasarnya islam memang menyerukan bahwa manusia pada kesempatannya nanti akan dan harus mempertanggungjawabkan segala tindakan. Manusia hidup di dunia tidak hanya menjalin kontrak antara manusia dengan manusia lainnya, melainkan lebih dari itu yaitu melaksanakan kontak dengan Allah yang melahirkan kontak religious (*divine contract*) bukan sekedar kontrak sosial tetapi sesuatu yang lebih kuat (Hadi, 2018). Social Responsibility islami dipandang sebagai respon moral dan keagamaan yang didasari oleh keyakinan bahwa suatu usaha harus dijalankan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan semata, tetapi juga untuk mendedikasikan apa yang dihasilkan untuk tujuan amal karena mempunyai bagian dari masyarakat miskin.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, pada pasal 1 angka 3 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan persetujuan perusahaan untuk ikut serta pada perbaikan ekonomi berkelanjutan dalam skema memajukan perekonomian mutu hidup dan lingkungan yang berguna bagi perusahaan, kelompok lokal, dan masyarakat luas (Untung, 2009). Konsep-konsep CSR yaitu, pelaku usaha perlu memperhatikan permasalahan sosial dan lingkungan hidup, berdasarkan prinsip kesukarelaan, maka kegiatan usaha dan hubungan dengan pemangku kepentingan harus mengamati permasalahan sosial dan lingkungan hidup (Meilani, 2019).

b. Eksistensi Perusahaan

Eksistensi bersumber dari bahasa Inggris "*exist*" yang bermakna memiliki, memiliki kehidupan atau rasa keberadaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi ialah keberadaan, keberadaan yang memuat faktor kelangsungan hidup (Anggraini, 2019). Eksistensi perusahan atau keberadaan perusahaan sangat penting selain untuk terjadinya aktivitas perekonomian, keberadaan perusahaan penting juga untuk masyarakat sekitar perusahaan, yang mungkin dirugikan dengan adanya perusahaan tersebut.

Namun banyak juga masyarakat yang diuntungkan dengan adanya perusahaan di lingkungan mereka karena kembali lagi ke aktivitas ekonomi, dan sosial.

Dengan adanya keberadaan perusahaan yang menjalankan CSR masyarakat sekitar perusahaan seharusnya cukup terbantu karena CSR sendiri memiliki banyak kegiatan ataupun program yang berguna bukan hanya bagi perusahaan itu seorang namun serta bagi masyarakat.

c. Modal Sosial

Modal sosial ialah sebagai sumber daya penting yang mewujudkan nilai dan kualitas yang bersaing bagi organisasi dan individu. Modal sosial menggambarkan sifat organisasi secara sosial, seperti norma sosial, jaringan dan kepercayaan yang mendorong harmonisasi dan kerja sama untuk kebaikan bersama (Putnam, 2000). Modal sosial berawal dari nilai dan norma kepercayaan diciptakan oleh perasaan percaya. Kepercayaan merupakan landasan awal perilaku sosial, suatu perilaku tertib, jujur dan kerjasama yang muncul dalam suatu masyarakat menurut nilai-nilai dan norma-norma yang diyakini oleh para anggotanya.

Norma dan nilai yang akhirnya memunculkan kepercayaan antara masyarakat dan perusahaan membentuk suatu jaringan sosial yang diharapkan mampu memberikan keuntungan untuk keberlangsungan eksistensi perusahaan dan membantu masyarakat sekitar perusahaan mandiri atau tidak selalu bergantung dengan keberadaan perusahaan dilingkungan mereka.

2. Teori Modal Sosial Robert D. Putnam

a. Pengertian Teori Modal Sosial

Menurut Robert Putnam modal sosial ialah wujud dari masyarakat yang teroganisir. Dimana ia menggambarkan modal sosial sebagai *"social capital refers to connections among individuals - social network and norms of reciprocity and trustworthiness that arise from them. In that sense social capital is closely related to what some have called civil virtue."*. Dalam definisinya, Putnam merangkum modal sosial sebagai *"features of social life networks, norms, and trust that enable participants to act together more effectively to pursue shared objectives."* Dengan kata lain, modal sosial merupakan unsur dari kehidupan sosial-jaringan, norma, dan kepercayaan

yang menggerakkan seseorang sebagai makhluk sosial, untuk melangkah lebih efektif untuk memperoleh tujuan bersama (Putnam, 2000). Masyarakat dengan modal sosial tinggi cenderung lebih sejahtera, inovatif, dan tahan kritis. Sebaliknya penurunan modal sosial melemahkan demokrasi dan pembangunan ekonomi.

b. Asumsi Dasar

Robert Putnam mengemukakan ada dua hal yang menjadi landasan konsep modal sosial, yakni hadirnya jaringan hubungan dengan norma-norma yang saling mendorong bagi kemajuan ekonomi orang-orang yang berada dalam jaringan tersebut. Modal sosial dipandang berpotensi memainkan peran penting dalam menjadikan bantuan pembangunan masyarakat lebih efektif setelah kegagalan beberapa pendekatan. Jika berhasil dilakukan, pengembangan modal sosial dapat memberikan kontribusi dengan terbentuknya komunitas masyarakat yang semakin independen, yang bisa ikut serta lebih aktif dalam mencapai tata kelola pemerintahan atau *good governance* yang baik.

c. Istilah Kunci

1) Kepercayaan atau *Trust* dapat diartikan sebagai kemauan seorang individu atau kelompok untuk bergantung pada pihak lain (Gultom, 2020). Kepercayaan mempunyai tiga unsur utama, yaitu tanggung jawab dan optimisme yang muncul dari rasa kepercayaan terhadap lingkungan sosial, pengaruh informasi dalam menggerakkan dan memajukan aktivitas masyarakat, dan norma-norma yang harus dipatuhi. Orang-orang mempunyai rasa saling percaya dalam jaringan sosial yang menguatkan norma-norma tentang menolong satu sama lain.

Kepercayaan (*trust*) menjadi elemen penting dalam pelaksanaan program CSR. Dalam pelaksanaan program CSR masyarakat dan perusahaan harus saling percaya untuk membangun rasa aman dan nyaman bukan hanya saat pelaksanaan program CSR saja, namun untuk keberlangsungan eksistensi perusahaan dan menjaga rasa percaya yang diterima masyarakat dan yang di dapat perusahaan. Selain karena perusahaan diwajibkan melaksanakan CSR, dengan membangun kepercayaan dengan masyarakat mampu menciptakan citra positif di mata masyarakat.

2) Jaringan atau *Network* merupakan suatu jenis jaringan khusus, yang menggabungkan satu titik ke titik lain dalam suatu jaringan ikatan sosial (Hidayaturrahman, 2020). Jaringan sosial menyebabkan terjadinya musyawarah dan interaksi yang dapat meningkatkan rasa saling yakin antara anggota masyarakat dan perusahaan. CSR juga membantu perusahaan membangun hubungan atau jaringan baik dengan pemerintah, dan komunitas lokal.

Jaringan (*network*) ialah salah satu hal yang berpengaruh dalam memelihara keberadaan perusahaan melalui pelaksanaan program CSR. Melalui jaringan ini perusahaan, masyarakat, pemerintah dan komunitas lokal dapat saling berkomunikasi, berbagi informasi dan saling memberikan dukungan saat menghadapi tantangan. Dalam proses pelaksanaan program CSR pihak perusahaan sebelum membuat program mereka akan mensurvei dulu di masyarakat, lalu menganalisanya, kemudian di hitung RAB (rencana anggaran biaya), dan baru pelaksanaan yang dievaluasi 3 bulan sekali. Dengan adanya proses tersebut membuat masyarakat tetap terhubung dengan perusahaan dan mampu menyampaikan keinginan-keinginan mereka untuk pelaksanaan program-program CSR mendatang.

3) Norma atau *Norms* merupakan sebuah pemikiran, nilai, harapan dan tujuan yang dipatuhi dan dilaksanakan bersama oleh sekumpulan orang. Norma hadir dalam berbagai bentuk dalam kehidupan masyarakat antara lain agama, sopan santun, kesusilaan, serta norma sekuler seperti kode moral yang menjadi bagian dari kepercayaan sosial.

Norma sosial berfungsi untuk mengatur tindakan perusahaan dan masyarakat bahwa semua yang dilaksanakan harus sesuai aturan yang ada. Norma yang mengatur pelaksanaan CSR salah satunya berasal dari Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab V Pasal 74. Dalam pelaksanaan program CSR, norma-norma ini muncul dari praktik saling membantu dan berbagi pendapat untuk pelaksanaan program CSR. Jika sudah terjalin network atau jaringan antara perusahaan dan masyarakat untuk pelaksanaan program CSR, maka norma-norma tidak dapat dipisahkan.

Dengan memanfaatkan modal sosial sebagai landasan untuk menjaga eksistensi perusahaan melalui pelaksanaan program CSR, serta membantu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan

serta mengetahui strategi dan pengaruh dari pelaksanaan program CSR kepada masyarakat dari perusahaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dari (Hamzah, 2019) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian yang menciptakan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dan karakter orang-orang yang diamati dalam suatu latar khusus yang dipelajari dari sudut pandang yang utuh. Bogdan dan Biklen juga menekankan bahwa metode kualitatif adalah metode yang memberikan makna melalui realitas sosial dengan mendalami atau mempelajari suatu sudut pandang sebagai kekuatannya. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menguraikan dan menjelaskan bagaimana strategi dan dampak melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk untuk eksistensi perusahaan dan masyarakat Desa Sumberejo Kaliwungu Kendal Jawa Tengah.

Pendekatan deskriptif yakni penelitian yang bermaksud untuk menciptakan bayangan atau deskripsi tentang peristiwa dan karakteristik suatu masyarakat atau wilayah tertentu secara sistematis, faktual dan mendalam serta hanya mencakup sejumlah variabel tertentu yang ditentukan (tidak mendalam seperti studi kasus) (Trisliatanto, 2020). Data dikumpulkan dalam bentuk kata dan gambar bukan angka. Apabila ada angka maka karakternya hanya sebagai pendukung. Data yang didapat diantaranya salinan wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Danim, 2002).

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diambil secara langsung dari sumber aslinya atau sumber utama dan yang mengalami (Hasan, 2022). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara diperoleh melalui wawancara dengan ketua dan sekretaris CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk, Kepala Desa dan

masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR kepada masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dan digunakan untuk mendukung sumber selain sumber asli seperti buku, dokumen, literatur, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder umumnya sudah terdokumentasi seperti halnya data statistik (Hasan, 2022). Sumber data sekunder akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan untuk menganalisis hasil dari penelitian yang dikemudian hari dapat memperkuat temuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ialah suatu tahapan memperoleh informasi atau interaksi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan (Hamzah, 2019). Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, menurut (Sugiyono, 2018) wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditemukan. Puerposive dipakai untuk memilih informan yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Meskipun sampelnya sedikit, metode ini mampu memberikan informasi yang mendalam tanpa harus meneliti semua kasus, karena kualitas informan lebih penting daripada jumlahnya (Ahmadi, 2016).

Informan merupakan partisipan penelitian yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait fenomena atau masalah yang sedang diteliti, sehingga mampu memberikan data yang diperlukan (Rany, 2022). Penelitian ini, menggunakan dua kategori informan yaitu, masyarakat dan informan. Masyarakat dipilih menjadi informan karena pihak atau sasaran dari program CSR, sedangkan perusahaan merupakan pihak yang melakukan CSR. Peneliti mengambil 8 informan dengan memiliki kriteria yaitu **pertama**, masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah perusahaan, terlibat langsung dalam praktik CSR, mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan informasi, bersedia memberikan informasi sesuai dengan pengalamanya. **Kedua**, perusahaan,

yang telah atau sedang melakukan CSR, bersedia memberikan informasi sesuai dengan kenyataan.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang informasinya akan dijadikan sebagai data dalam penelitian.

Adapun nama informan-informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bapak Asyraf Darwin, selaku Ketua CSR PT. Asia Pacific Fibers. Alasannya karena beliau adalah orang yang bertanggung jawab mengenai CSR PT. Asia Pacific Fibers
2) Bapak Nurkholis, selaku Pegawai dan Sekretaris CSR PT. Asia Pacific Fibers. Alasannya karena beliau yang paling sering terjun ke lapangan
3) Bapak Ngatman, selaku Kepala Desa Sumberejo. Alasannya karena beliau adalah orang yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan sebagai jembatan antara masyarakat dengan PT. Asia Pacific Fibers
4) Ahmad Mughni, masyarakat sekitar perusahaan lebih tepatnya guru ngaji. Alasan orang yang berpartisipasi dalam program sosial CSR
5) Pipit Mariana, masyarakat sekitar perusahaan lebih tepatnya guru ngaji. Alasan orang yang berpartisipiasi dalam program sosial CSR
6) Ngatimah, masyarakat sekitar perusahaan sebagai wali dari anak penerima santunan anak yatim
7) Meilinda, masyarakat sekitar perusahaan sebagai penerima santunan anak yatim
8) Bijak Sahaja, masyarakat sekitar perusahaan yang menerima bantuan pembayaran iuran BPJS kesehatan

b. Observasi

Observasi menurut Guba dan Lincoln yang dikutip dari Amir Hamzah merupakan kegiatan menggunakan panca indera untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian (Hamzah, 2019). Seperti mengamati interaksi dan karakter suatu kelompok atau masyarakat dalam lingkungan khusus dan semacamnya. Peneliti menggunakan metode observasi observasi partisipatif, dimana peneliti akan menempatkan dirinya dalam kerangka objek penelitian. Peran peneliti disini sebagai pengamat dan pelaku serta dimana peneliti ikut serta melaksanakan kegiatan

yang juga dilaksanakan oleh informan dan mengamati kegiatan yang sedang diteliti (Kurniasari, 2021).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan observasi partisipatif dengan mengikuti dan mengamati langsung salah satu aktifitas dari program CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk. Dokumentasi dalam penelitian ini selain dokumentasi yang didapatkan langsung oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung yaitu dokumentasi dari informan yang berkaitan dengan bagaimana strategi dan dampak melalui program-program yang sudah dilakukan oleh CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk terhadap masyarakat di Desa Sumberejo.

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sebagian besar fakta dan data yang disimpan dalam perangkat keras sebagai dokumen (Hamzah, 2019). Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan suatu proses yang diperlukan untuk menghimpun data dan informasi baik berupa buku, catatan, dokumen, tulisan ataupun gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Melalui studi dokumen, penulis memperoleh data melalui dokumen dan gambar, selain data tertulis yang didapatkan melalui wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini adalah mendokumentasikan pelaksanaan program CSR PT. Asia Pacific Fibers terhadap masyarakat Desa Sumberejo dalam menjaga eksistensi perusahaan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, bermakna bahwa analisis didasarkan pada data yang didapatkan lantas diuraikan. Analisis data dilaksanakan berdampingan dengan proses pengumpulan data, artinya aktivitas tersebut juga dilaksanakan pada saat dan setelah pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari Imam Gunawan (Gunawan, 2015) prosedur dalam menganalisis data penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu aktivitas meringkas, menentukan unsur-unsur pokok, memusatkan pada unsur-unsur berpengaruh dan mengetahui motif dan pola. Data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data. Reduksi data ialah usaha merangkum data, mengorganisasikan data dalam satuan konsep, kategori, dan motif tertentu. Hasil dari reduksi data diproses sebaik mungkin agar menjadi data yang utuh. Peneliti juga terlibat dalam melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data sesuai konsep dan kategori.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diperlukan untuk menambah pemahaman terhadap fenomena dan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan berdasarkan penalaran dan analisis penyajian data. Data penelitian dimunculkan sebagai deskripsi pendukung. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang terjadi dan merancang kegiatan selanjutnya mengikuti apa yang telah diketahui.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian bersumber pada hasil analisis data. Kesimpulan bersifat deskriptif terhadap objek penelitian namun selalu bersandar pada penelitian. Kesimpulan awal yang ditampilan dalam penelitian ini masih berkarakter sementara dan dapat berganti bila tidak diperoleh bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnyanya. Namun jika bukti yang diperoleh cukup kuat, maka kesimpulan awal menjadi pasti (Gunawan, 2015).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti memisahkan kerangka penelitian menjadi tiga bagian, yaitu: awal, utama dan akhir, untuk memastikan penelitian tersusun dan terstruktur. Bagian pertama mencakup Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran. Bagian utama dan akhir penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian skripsi dan sistematika penulisan.

BAB II: Teori Modal Sosial Robert D. Putnam dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bab ini membahas teori yang digunakan dalam penelitian ini. Tentang teori modal sosial Robert D. Putnam dalam tanggung jawab modal sosial perusahaan Asia Pacific Fibers. Pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama yaitu CSR, eksistensi perusahaan, dan modal sosial. Sub bab kedua teori modal sosial Robert Putnam dan CSR dalam perspektif Islam.

BAB III: Gambaran Umum PT. Asia Pacific Fibers Tbk dan Desa Sumberejo

Bab ini membahas gambaran umum PT. Asia Pacific Fibers Tbk, dan Desa Sumberejo. Sub bab pertama berisi gambaran umum desa Sumberejo, kondisi geografis, sosial budaya, agama dan budaya. Sub bab kedua sejarah berdirinya perusahaan Asia Pacific Fibers mulai dari sejarah, karyawan, penjualan produk, tujuan, strategi, visi, misi, produk, dan struktur organisasi CSR PT. Asia Pacific Fibers.

BAB IV: Strategi Program CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk

Dalam bab ini membahas tentang bagaimana strategi program CSR, tahapan dalam perencanaan program, dan bentuk program yang dilakukan CSR PT. Asia Pacific Fibers.

BAB V: Dampak Program CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk

Bab ini membahas dampak pelaksanaan program CSR terhadap eksistensi perusahaan, dampak pelaksanaan program CSR terhadap masyarakat, hambatan pelaksanaan program CSR, dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program CSR.

BAB VI: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir penutup yang mencakup kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TEORI MODAL SOSIAL ROBERT D PUTNAM DALAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

A. Definisi Konseptual

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Pengertian CSR

Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan Usaha manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan meminimalisasi dampak negatif dan memaksimalisasi dampak positif tiap pilar (Putra D. K., 2015). Tindakan tersebut bisa berupa kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan, menjaga lingkungan perusahaan, pemberian beasiswa, santunan anak yatim, dan bantuan bencana,

Pengertian Corporate Social Responsibility juga tertuang didalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Pasal 74 yang menyatakan:

1) Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana ayat (1) dikenai sanksi dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Pasal 74. Setiap perseroan baik yang beroperasi di sektor sumber daya alam seperti pertambangan maupun di sektor lain contohnya makanan dan tekstil, wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut Suharto (2010) yang dikutip oleh (Ratna, 2017) dalam bukunya yang berjudul "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)" menyebutkan beberapa definisi CSR sebagai berikut:

1) World Business Council for Sustainable Development, CSR merupakan komitmen jangka panjang dunia usaha untuk menjalankan praktik usaha yang etis sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sambil turut meningkatkan taraf hidup pekerja beserta keluarga mereka maupun masyarakat di sekitarnya
2) CSR Asia mendefisinisikan sebagai upaya perusahaan untuk menjalankan operasi bisnis yang berkelanjutan dengan memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, serta mempertimbangkan berbagai kepentingan para pemangku kepentingan
3) ISO 26000 CSR menjelaskan CSR sebagai tanggung jawab organisasi atas berbagai dampak yang timbul dari setiap kebijakan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini diwujudkan melalui:
    a) Perilaku transparan dan beretika
    b) Keselarasan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan
    c) Perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat
    d) Penyesuaian dengan hukum dan norma internasional
    e) Penerapan menyeluruh pada seluruh kegiatan, produk, maupun jasa organisasi

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, CSR dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi aktif perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui berbagai upaya, perusahaan berperan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya memberikan manfaat timbal balik bagi perusahaan sendiri, komunitas lokal, dan masyarakat luas. Hal ini diwujudkan dengan mengurangi

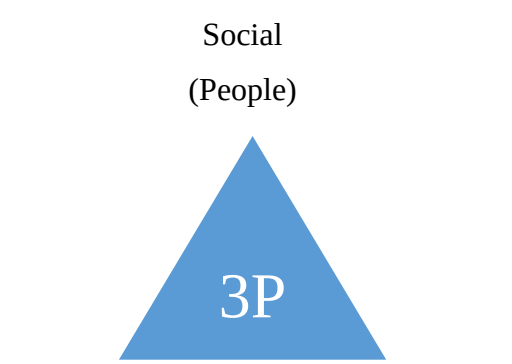
dampak negatif sekaligus mengoptimalkan dampak positif dari aktivitas bisnis.

b. Konsep Dasar CSR

Konsep CSR (Corporate Social Responsibility) atau tanggung jawab sosial perusahaan pertama kali muncul pada dekade 1970-an dan semakin berkembang pesat pasca terbitnya buku karya John Elkington berjudul "Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business" (1997). Seperti yang dikutip (Hadi, 2018), Elkington memperkenalkan pendekatan 3P yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial (profit), tetapi juga harus memberikan manfaat sosial (people) dan turut serta dalam pelestarian lingkungan (planet).

Gambar 2. 1

Konsep CSR Eklington



1) Profit (Keuntungan)

Profit merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang wajib dipenuhi perusahaan untuk bertahan dan terus beroperasi serta berkembang, dan sejalan dengan manusia dan lingkungan.

2) People (Manusia)

People adalah bagaimana perusahaan memberikan dampak positif dan manfaat nyata bagi karyawan serta masyarakat sekitar. Karena perusahaan tidak akan mampu menjalankan operasi bisnisnya tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan karyawan. Dengan ini tidak terpungkiri bahwa nantinya akan menumbuhkan citra yang baik tentang perusahaan, baik dimata pekerja atau masyarakat sebagai konsumen.

3) Planet (Lingkungan)

Planet merupakan usaha perusahaan untuk menciptakan bisnis yang sejalan dengan alam dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Dimana menjaga kelestarian lingkungan dan menghindari dampak buruk yang bisa merusak lingkungan.

c. Manfaat Pelaksanaan CSR

Menurut Branco dan Rodrigues yang dikutip oleh (Rochmaniah, 2020), ada beberapa manfaat perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Internal CSR

a) Program pelatihan dan pengembangan keterampilan karyawan tidak hanya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia tetapi juga memperkuat sistem manajemen sumber daya manusia. Hal ini berdampak pada peningkatan loyalitas dan dukungan karyawan terhadap perusahaan
b) Komitmen perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi dapat mempererat hubungan dengan supplier dan menciptakan citra positif di mata mitra bisnis.
c) Implementasi CSR membantu membentuk budaya organisasi yang positif, peningkatan kapabilitas SDM serta koordinasi antar departemen yang lebih baik. Program ini mendorong partisipasi aktif karyawan dan menumbuhkan budaya pembelajaran dalam organisasi
d) Pelaksanaan CSR yang konsisten berkontribusi pada perbaikan kinerja keungan perusahaan, peningkatan nilai investasi, dan pertumbuhan modal perusahaan

b) Manfaat Eksternal CSR

1) Penerapan CSR mampu menaikkan citra perusahaan sebagai lembaga yang menumbuhkan tanggung jawab sosial, hal ini berkaitan dengan *service of excellent* atau layanan terbaik yang diberikan pemangku kepentingan eksternal
2) CSR sebagai pembeda yang sangat disarankan kepada perusahaan, karena berarti ini termasuk dalam kategori ramah lingkungan dan hasil

dari perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Setiap prusahaan melaksanakan program CSR dengen menyesuaikan karakteristik dan identitas unik yang dimiliki oleh organisasi tersebut

3) Pelaksanaan CSR sebagai contoh komunikasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. yang pada akhirnya semua pihak mendukung mewujudkan citra dan nama baik perusahaan, dan menunjang hubungan baik antara perusahaan dengan karyawan dan masyarakat maupun komunitas sekitar menjadi lebih dekat dan menyatu
4) Sumbangan CSR terhadap kinerja perusahaan dapat berupa kesempatan sebagai penghargaan terhadap perilaku baik dari perusahaan dan kapasitas perusahaan dalam melindungi dirinya dari dampak yang kurang baik dari perilaku yang buruk

d. Sasaran Kerja CSR

Adapun sasaran kerja dari CSR antara lain sebagai berikut:

a) Peningkatan kesejahteraan karyawan

Pelaksanaan CSR di bidang ketenagakerjaan menjadi kebutuhan mendesak mengingat masih maraknya aksi protes pekerja yang menuntut perbaikan sistem pengupahan dan jaminan keselamatan kerja. Pengabaian terhadap aspek ini akan bertentangan dengan prinsip dasar tanggung jawab sosial perusahaan.

b) Perlindungan hak konsumen

Pelaksanaan CSR dalam pelayanan konsumen mencakup pemenuhan standar produk atau jasa sesuai ketentuan hukum, komitmen untuk selalu memberikan layanan terbaik, perlindungan konsumen yang melampaui sekadar kewajiban legal, dan tanggung jawab moral perusahaan terhadap kepuasan pelanggan.

c) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pelaksanaan CSR pada masyarakat membutuhkan 3 pilar ekonomi sebuah Negara, yaitu pemerintah, masyarakat dan perusahaan. Perusahaan bersama-sama dengan pemerintah berusaha mengurangi standar kehidupan dan secara umum memajukan pembangunan masyarakat (Rochmaniah, 2020).

e. Kategori CSR

Berdasarkan analisis mengenai bentuk, jenis, konsep, dan manfaat CSR, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat kelompok utama (Rochmaniah, 2020) yaitu:

1) Kelompok Hitam (Non-CSR)

Perusahaan dalam kategori ini sama sekali tidak menerapkan CSR. Orientasi bisnisnya murni profit-oriented dengan karakteristik fokus tunggal pada maksimalisasi keuntungan, mengabaikan dampak lingkungan dan sosial, tidak mempertimbangkan efek negatif operasional perusahaan, dan tidak memiliki kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

2) Kelompok Merah (CSR karena paksaan)

Perusahaan yang masuk dalam kategori ini mulai melaksanaakn CSR dengan ciri khas memandang CSR sebagai beban finansial perusahaan, melaksanakan CSR hanya karena tekanan eksternal, beranggapan bahwa CSR mengurangi profitabilitas, dan tidak melihat nilai strategis dari program CSR.

3) Kelompok Biru (CSR sebagai investasi)

Perusahaan yang memahami nilai strategis CSR dengan karakter memandang CSR sebagai investasi jangka panjang, menyadari manfaat CSR bagi citra perushaan, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, dan melihat dampak positif adanya CSR bagi perusahaan.

4) Kelompok Hijau (CSR sebagai kebutuhan)

Perusahaan dengan tingkat kesadaran CSR tinggi yang menganggap bahwa CSR sebagai kewajiban moral, melaksanakan CSR sebagai kebutuhan organisasi, memadukan CSR dalam strategi bisnis inti, dan memiliki komitmen tinggi terhadap keberlanjutan.

f. Hambatan-hambatan dalam Penerapan CSR

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan CSR menurut (Jumadiah, 2018):

1) Kurangnya koordinasi dari pihak pelaksana CSR dengan masyarakat
2) Program-program yang sudah direncanakan belum dapat terlaksana karena kondisi keuangan perusahaan
3) Masyarakat yang belum siap diajak dalam melaksanakan praktek CSR

4) Distribusi bantuan yang kurang efektif

2. Eksistensi Perusahaan

Eksistensi perusahaan merujuk pada keberlanjutan operasional suatu entitas bisnis yang diwujudkan melalui aktivitas produktif dalam masyarakat. Hal ini tercermin dari pelaksanaan berbagai fungsi dan tujuan usaha - baik yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha (berbadan hukum maupun non-hukum) - secara berkesinambungan dengan menghasilkan barang/jasa untuk dipasarkan guna memperoleh profit.

Menurut Molengraaff yang dikutip oleh (Purwosutjipto, 1991), perusahaan pada dasarnya merupakan suatu kesatuan aktivitas komersial yang dilaksanakan secara berkesinambungan, diwujudkan melalui tindakan eksternal yang terlihat, bertujuan memperoleh pendapatan ekonomi dan dengan tujuan utama perdagangan barang atau jasa dan membuat perjanjian-perjanjian bisnis. Sedangkan eksistensi melampaui sekadar keberadaan fisik semata, melainkan kesadaran akan peran dalam ekosistem bisnis, interaksi dinamis sebagai subjek ekonomi dengan lingkungannya, keterhubungan dengan realitas sosial dan pasar dan pemahaman atas posisi dalam konteks yang lebih luas. Kehadiran perusahaan dalam masyarakat sosial memiliki dampak, dampak positif dan negatif. Dampak tersebut yaitu:

a. Membuka lapangan pekerjaan atau penciptaan nilai ekonomi, tidak seluruh perusahaan memerlukan jumlah pekerja yang banyak, namun dengan dibukanya lapangan pekerjaan selain dalam rangka pengembangan usaha, mampu menumbuhkan hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan yang menjadi karyawannya.
b. Menjawab kebutuhan masyarakat dengan produk-produk yang dihasilkan. Kebutuhan masyarakat sebenarnya didasari pada kebutuhan nyata, kebutuhan hidup masyarakat yang sudah “diciptakan”. Perusahaan seringkali menciptakan kesan bahwa suatu produk menjadi kebutuhan, padahal awalnya masyarakat tidak memerlukannya. Dari situasi inilah muncul kesempatan bisnis untuk memproduksi barang/jasa yang dianggap "diperlukan" tersebut.
c. Dampak lingkungan, limbah sebagai bagian dari proses. Pengelolaan limbah yang baik dan partisipasi dalam perlindungan lingkungan mampu meningkatkan eksistensi perusahaan. Pelaksanaan CSR merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan (Putra A. , 2020).

3. Modal Sosial

Modal sosial merupakan merujuk pada aset berbasis relasi sosial yang dimiliki suatu komunitas. Sebagai salah satu bentuk kapital, sumber daya ini berfungsi sebagai penguat struktur sosial dalam masyarakat (Alfitri, 2023). Modal sosial pada hakikatnya berfokus pada kapasitas kolektif suatu kelompok yang terbentuk melalui relasi antar individu di dalam kelompok, interaksi antar kelompok yang berbeda, menciptakan terjalinnya jaringan sosial, menerapkan sistem yang berlaku, menjalankan nilai-nilai bersama, dan kepercayaan antar anggota kelompok. Hal tersebut itulah yang membuat secara natural menciptakan interaksi anggota kelompok dan kemudian berkembang menjadi panduan perilaku kelompok.

Modal sosial bisa dipahami ke dalam dua kategori yang berkesinambungan, yaitu kategori Struktural dan kongnitif. Kategori struktural merupakan kategori yang terbentuk dari kerangka organisasi sosial, pembagian peran fungsional, sistem norma dan regulasi, dan berbagai mekanisme prosedural yang mendukung kolaborasi produktif. Sedangkan kategori kognitif merupakan kategori yang adalah hasil dari gagasan atau kerangka berpikir yang dikembangkan melalui proses sosialisasi budaya, ditopang oleh sistem norma dan nilai yang berlaku, serta diperkuat oleh keyakinan kolektif, secara bersama-sama membentuk fondasi bagi terwujudnya kolaborasi sosial (Alfitri, 2023).

Modal sosial dapat dinilai dengan berbagai cara dan dapat memengaruhi berbagai masalah sosial dan organisasi atau justru muncul sebagai hasil dari fenomena tersebut. Bentuk modal sosial memiliki level yang berbeda yaitu tingkat individual dan kelompok. Pada tingkat individu pengukuran modal sosial diukur dari seberapa banyak hubungan sosial seseorang dan seberapa baik kualitas hubungan tersebut. Sedangkan pada tingkat kelompok, modal sosial diukur berdasarkan hubungan kerjasama antar organisasi.

B. Teori Modal Sosial Robert D Putnam

1. Teori Modal Sosial Menurut Robert D Putnam

Modal sosial merupakan salah satu konsep dalam ilmu Sosiologi. Modal sosial adalah teori penting dalam sosiologi yang turut dikembangkan oleh Robert Putnam, seorang ahli ilmu politik. Modal sosial Robert Putnam dijelaskan sebagai bagian dari organisasi seperti kepercayaan norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi (Field, 2010).

a. Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Putnam (2000) yang dikutip (Alfitri, 2023), kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial dengan harapan orang lain akan bertindak seperti yang diharapkan, adanya sikap saling mendukung atau paling tidak tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Adanya *trust* (kepercayaan) antara PT. Asia Pacific Fibers dengan masyarakat sekitar dimana perusahaan percaya bahwa masyarakat mampu membawa perubahan positif, terutama di bidang ekonomi. Namun meskipun program ekonomi CSR sudah tidak lagi berjalan, dengan bantuan lain yang diberikan CSR PT. Asia Pacific Fibers diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat.

b. Jaringan (*Network*)

Jejaring sosial adalah jaringan yang menghubungkan anggota komunitas yang paling vital. Jejaring sosial memfasilitasi kelancaran informasi dari luar kelompok pengembangan, yang membantu meningkatkan modal sosial. Upaya kolaboratif akan lebih produktif dan efektif bila jaringan sosial dan komponen lainnya disertakan. PT. Asia Pacific Fibers bekerja sama dengan pemerintah desa dan kelompok masyarakat agar program CSR berjalan lancar. Kerja sama antara perusahaan dengan masyarakat merupakan bentuk dari jaringan.

c. Norma Sosial (*Norms*)

Norma sosial adalah aturan yang menentukan apa yang baik atau salah. Norma ini ditulis dalam bahasa formal dan informal sebagai semacam undang-undang, oleh karena itu setiap orang harus mematuhi ketentuannya tentang perilaku dan hukum. Norma, dalam hal ini CSR PT. Asia Pacific Fibers memperhatikan norma, aturan, nilai yang ada dalam masyarakat demi terciptanya kehidupan yang harmonis, dengan dilakukan pengajian pada bulan muharram sekaligus memberikan santunan anak yatim.

2. CSR dalam Perspektif Islam

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial bukan hanya sekedar kewajiban secara hukum dan moral, melainkan juga sebuah strategi keberlanjutan untuk memastikan kelangsungan usaha dan kesejahteraan

masyarakat. Dalam perspektif Islam, praktik bisnis yang betanggung jawab harus berpedoman pada sumber-sumber syariah, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi, yang mengandung prinsip-prinsip universal tentang etika berusaha (Muin, 2024).

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Rasulullah merupakan seorang pebisnis handal yang sukses karena telah menekuni pekerjaan tersebut sejak usia belia 12 tahun dan berkembang menjadi pedagang sukses. Kesuksesan ini tidak terlepas dari penerapan bisnis dalam islam. Etika dalam berbisnis Islam meliputi kepatuhan terhadap etika bisnis sesuai syariah, nilai-nilai halal dan haram, dan konsep benar salah berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah.

Tanggung jawab sosial perusahaan memandang bahwa tanggung jawab sosial merupakan ruang yang lebih manusiawi, karena bentuk dan fungsinya sangat dianjurkan oleh ajaran islam. Etika dalam bisnis Islam harus terus-menerus mengaplikasikan prinsip syariah dalam transaksi, menyeimbangkan aspek antara bisnis dan agama sehingga dapat memperoleh berkah dari Allah SWT. Seperti yang tertulis dalam Al - Qur'an Qs. Ali Imran (:104):

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝

"*Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka adalah orang-orang yang beruntung*"

Qs. Ali Imran ayat 104, menurut tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab, dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan orang yang beriman kepada Allah SWT untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf. Allah SWT memerintahkan umat-Nya yang beriman untuk menempuh jalan yang benar, serta mengikuti Nabi Muhammad untuk melakukan segala bentuk tindakan yang dapat menyebarluaskan ajaran-ajaran yang ada didalam Islam, dan juga menjauhi larangan-larangan yang ada didalam Islam. Bagi mereka yang melaksanakan seruan ini, Allah menjanjikan sebagai orang beruntung nantinya

(Shihab, 2002). Untuk melakukan hal tersebut tentunya umat Islam harus memiliki keyakinan yang kuat dan dipegang teguh karena Allah SWT.

Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka dalam Qs. Ali Imran ayat 104 terdapat dua kata penting, yaitu menyuruh berbuat ma'ruf, mencegah perbuatan munkar. Berbuat ma'ruf diambil dari kata uruf, yang dikenal, atau yang dapat dimengerti dan dapat difahami serta diterima oleh masyarakat. Perbuatan yang ma'ruf apabila dikerjakan, dapat diterima dan difahami oleh manusia serta dipuji, karena begitulah yang patut dikerjakan oleh manusia yang berakal. Yang munkar artinya ialah yang dibenci, yang tidak disenangi, yang ditolak oleh masyarakat, karena tidak patut, tidak pantas. Dan tidak selayaknya dilakukan oleh manusia yang berakal (Hamka, 2001).

Menurut Hamka dalam bukunya Tafsir Al-Azhar, Hamka membagi penjelasan ayat ini menjadi dua garis besar yaitu: kepentingan dakwah dan peralatan untuk dakwah.

a. Kepentingan Dakwah

Hamka secara tegas mengatakan bahwa amar ma'ruf nahi mungkar merupakan dakwah itu sendiri. Ia membagi dakwah kedalam dua kriteria, umum dan khusus. Dakwah umum memiliki banyak cabang. Ia mengatakan bahwa butuh pertimbangan dalam berdakwah dikalangan ummat Islam sendiri yang memiliki bermacam-macam profesi, golongan, serta tingkatan dalam kecerdasan. Kemudian dakwah bersifat khusus adalah dakwah dikalangan keluarga sendiri. Dakwah ini dihadirkan dengan suasana kekeluargaan yang kental (Hamka, 2001).

b. Syarat-syarat pendakwah

Hamka mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang muslim yang berminat dalam lapangan dakwah.

1) Mengetahui secara baik Alquran dan Sunnah Nabi Saw dan mengetahui sejarah beliau serta para sahabat dan para ulama salaf.
2) Memiliki pengetahuan tentang kondisi orang-orang yang akan didakwahi, dari segi pendidikan, pengalaman ummat, iklim negeri serta adat kebiasaan mereka.
3) Memiliki wawasan tentang pokok dan sumber ilmu sejarah secara umum. Hal ini supaya da'i mengetahui darimana sumber kerusakan akhlak dan adat-istiadat yang mengganggu kecerdasan berfikir.

4) Memiliki pengetahuan tentang ilmu bumi (geografis) daerah yang akan didakwahi.
5) Mengetahui ilmu jiwa, atau dalam kondisi sekarang dengan mengetahui kepribadian serta watak orang-orang yang akan didakwahi.
6) Mengetahui ilmu akhlak, yaitu ilmu yang membahas perbedaan yang baik dan buruk.
7) Mengetahui ilmu masyarakat (sosiologi). Artinya mengetahui perkembangan masyarakat dewasa ini.
8) Mengetahui ilmu politik. Hal ini bertujuan agar pendakwah mengetahui sususan pemerintahan dan politik yang dipakai ditempat mereka berdakwah.
9) Mengetahui bahasa tempat mereka berdakwah. Hal ini sesuai dengan pepatah orang arab: "barangsiapa yang mengetahui bahasa suatu kaum, niscaya terlepaslah dia dari tipu daya kaum itu".
10) Mengetahui kebudayaan dan kesenian yang beredar dikalangan ummat yang hendak didakwahi.
11) Mengenal pokok-pokok perbedaan agama yang ada, perbedaan mazhab. Ini bertujuan supaya pendakwah memiliki wawasan yang luas dalam menghadapi ummat yang beragam (Hamka, 2001).

Jika ayat tersebut dikaitkan dengan teori modal sosial Robert Putnam yaitu jaringan dimana relasi antara perusahaan dan masyarakat harus dibangun dengan kontribusi nyata mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan demi kesejahteraan masyarakat dan partisipasi aktif dalam pembangunan sosial. Dalam CSR hal ini mampu membantu dalam keberhasilan program CSR dan menunjukkan keberlanjutan pada dampak sosial masyarakat dan perusahaan.

Modal sosial kepercayaan antara CSR PT. Asia Pacific Fibers dengan pemerintah desa dan masyarakat mampu membuat jaringan yang sudah terjalin menjadi semakin erat karena adanya rasa kepercayaan yang terbentuk antara mereka. Modal sosial terbentuk dari kerjasama organisasi yang dibangun di atas modal sosial berupa norma, aturan, dan nilai, dengan tetap menghargai segala bentuk regulasi agama maupun budaya.

BAB III

GAMBARAN FOKUS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan lebih mendalam, terlebih dahulu penulis memaparkan gambaran umum perihal wilayah atau daerah yang menjadi lokasi penelitian. Deskripsi lokasi penelitian menjadi bagian yang akan penulis uraikan secara berturut-turut yang pertama yaitu mengenai keadaan geografis Desa Sumberejo, dan yang kedua mengenai kondisi sosial budaya, agama dan ekonomi Desa Sumberejo Kaliwungu Kendal.

1. Kondisi Geografis

a. Letak dan Batas Desa Sumberejo

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa dari 9 desa yang berada di wilayah Kecamatan Kaliwungu atau 3km dari Kecamatan Kaliwungu dengan jarak tempuh 15 menit. Sedangkan jarak Desa Sumberejo dengan Kabupaten Kendal adalah 7km dengan jarak tempuh 1 jam. Dahulu desa ini bernama Desa Gambilangu namun semenjak tahun 1950 desa ini berganti nama menjadi Desa Sumberejo.

Desa Sumberejo mempunyai batas-batas wilayah antara lain sebagai berikut (Profil Sumberejo, 2025):

1. Sebelah Utara : Desa Mororejo
2. Sebelah Selatan : Desa Darupono
3. Sebelah Barat : Desa Nolokerto
4. Sebelah Timur : Kodya Semarang

b. Luas Wilayah

Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki luas wilayah 788km². Pemanfaatan lahan tanah di wilayah Desa Sumberejo tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tanah Pemukiman : 90,97 ha
2. Tanah Sawah : 195 ha
3. Tanah Ladang : 113, 85 ha
4. Tanah Perkantoran : 0,50 ha

5. Tanah Sekolah : 1,50 ha
6. Jalan : 60 ha
7. Lapangan Sepakbola : 1 ha

c. Keadaan Penduduk

Desa Sumberejo ini dibawah naungan pemerintahan Kepala Desa dan terdiri dari 9 RT (Rukun Tetangga) dan 9 RW (Rukun Warga). Adapaun bentuk dari kegiatan pemerintahan berpusatkan di Kantor Balai Desa Sumberejo. Dalam memajukan desa, Kepala Desa dibantu oleh staf desa, yang disebut dengan pamong desa yang meliputi sekertaris desa atau carik, kepala urusan atau kaur, kepala seksi, kadus atau kepala dusun, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan lembaga desa seperti LPMD, PKK, BUMDES, Karang Taruna, KPMD, Gapoktan, Linmas serta ketua RT dan ketua RW.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari data monografi Desa Sumberejo 3 tahun terakhir yaitu tahun 2022, 2023 dan 2024. Data monografi tahun 2022, jumlah penduduk berdasarkan usia yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah 8061 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki : 4011 dan jumlah perempuan : 4050 jiwa. Data monografi Desa Sumberejo tahun 2023, jumlah penduduk yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah 8165 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki : 4064 dan jumlah perempuan : 4101 jiwa. Data monografi Desa Sumberejo tahun 2024, jumlah penduduk yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah 8224 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki : 4106 dan jumlah perempuan 4118 jiwa.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari data monografi Desa Sumberejo setahun terakhir yaitu tahun. Data monografi tahun 2024, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan adalah 5605. Dari jumlah tersebut, apabila dirinci bersadarkan golongan usia, tingkat pendidikan dan jumlah menurut agama pada tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok	Jumlah
0 Tahun – 4 Tahun	465
5 Tahun – 14 Tahun	1.352
15 Tahun – 29 Tahun	1.827
30 Tahun – 44 Tahun	2.005
45 Tahun – 59 Tahun	1.578
60 Tahun – 74 Tahun	848
75 Tahun ke atas	149
Jumlah	8224

Sumber: Profil Desa Sumberejo tahun 2024

Tabel 3. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	L	P	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	1282	1337	2619
TK	276	241	517
SD	768	892	1660
SMP	609	646	1255
SMA	1015	792	1807
Akademi/D1-D2-D3	44	66	110
Sarjana	109	142	251
Pasca Sarjana S2/S3	3	2	5
Jumlah	4106	4118	8224

Sumber: Profil Desa Sumberejo tahun 2024

2. Kondisi Sosial Budaya, Agama dan Ekonomi

a. Kondisi Sosial Budaya

Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, desa ini dinamakan Desa Sumberejo karena pada waktu itu masyarakat Sumberejo senang bercocok tanam (Petani) dan cita-cita menjadi masyarakat yang makmur dan bahagia. Seperti yang kita ketahui bahwa di Desa Sumberejo ada

sebuah tempat eks lokalisasi Gambilangu, yang juga menjadi Laboratorium Sosiologi UIN Walisongo Semarang. Eks lokalikasi tersebut sekarang sudah menjadi Kampung Wisata Karaoke yang dicanangkan sebagai Kampung Tangguh Anti Narkoba, maka dari itu di kampung ini rutin dilakukan tes urine setiap dua atau tiga bulan oleh petugas puskesmas yang dikoordinasi oleh Kepala Desa bekerja sama dengan Polres Kendal, dan BNN Kendal untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Badan usaha milik desa atau BUMDes Desa Sumberejo mengelola berbagai unit usaha. Dalam pengembangan BUMDes mereka bekerja sama dengan pihak karang taruna dan PKK. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya Pengelolaan sampah, pelatihan (jurnalistik, ecobrick, relawan team tanggap bencana, bouquet, kewirasusahaan), Sumberejo Bersinar (Bersih Narkoba), pembinaan Desa Cantik (Cinta Statistik), Sumberejo Cup, sosialisasi P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba), Posyandu Sumber Rahayu (kelas ibu hamil, pencegahan stunting, penimbangan balita, kelas ibu dan anak), karnaval desa, penyuluhan narkoba kepada remaja, menikah dini dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), dan usaha yang bekerja sama dengan Kelompok Tani Sumber Makmur, dan Kelompok Wanita Tani Sekar Kinanti.

Desa Sumberejo juga memiliki kelompok kesenian Karawitan dan Kuda Lumping, namun bukan sebagai sarana hiburan kesenian rutinan melainkan hanya kelompok kesenian biasa yang akan tampil ketika ada undangan atau panggilan.

b. Kondisi Keagamaan

Tabel 3. 3

Jumlah Penduduk Menurut Agama

Keterangan	L	P	Jumlah
Islam	4063	4077	8140
Kristen	10	12	22
Katholik	5	7	12
Hindu	23	18	41
Budha	4	3	7

Khonghucu	0	0	0
Kepercayaan	1	1	2
Jumlah	4106	4118	8224

Sumber: Profil Desa Sumberejo tahun 2024

Desa Sumberejo memiliki penduduk yang berjumlah keseluruhan 8224, dan sebagian besar warga Desa Sumberejo beragama Islam sebagaimana tertera di tabel. Masyarakat Sumberejo menjalani rutinitas harian yang kental dengan nuansa Islam, terlihat dari berbagai aktivitas seperti pengajian rutin, acara tahlilan, tadarus Al-Quran, pembacaan berzanji, serta bentuk-bentuk ibadah lainnya sesuai ajaran Islam.

Agama Hindu menjadi agama dengan penganut terbanyak kedua di Desa Sumberejo. Meskipun terbilang minoritas namun hubungan dengan umat agama lain berjalan dengan baik. Mereka hidup rukun berdampingan dan saling menghargai. Seperti yang kita ketahui di desa ini terdapat 1 tempat peribadatan umat hindu, Pura Eka Damarjati. Di pura ini menjadi tempat ibadah umat hindu Desa Sumberejo dan umat Hindu dari luar Desa Sumberejo.

Sarana peribadatan yang ada di Desa Sumberejo yaitu diantaranya 4 masjid, 24 musholla dan 1 pura.

c. Kondisi Ekonomi

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, untuk itu diperlukan prasarana pendidikan yang bagus dan representif guna mendukung wajib belajar 12 tahun. Pada tahun 2025 ini jumlah Kelompok Belajar (KB) sebanyak 1 sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 1 sekolah, Taman kanak-kanak (TK) sebanyak 2 sekolah, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 sekolah, dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) sebanyak 3 sekolah.

Mata pencaharian penduduk Desa Sumberejo sendiri sebagian besar warga bekerja sebagai karyawan pabrik, karena lokasinya dekat dengan kawasan industri. Sebagian bekerja sebagai petani dan wirausaha. Keadaaan ekonomi di Desa Sumberejo sebagian besar diperoleh dari bekerja sebagai karyawan pabrik, salah satunya bekerja di perusahaan Asia Pacific Fibers sebagian lainnya bekerja di pabrik di daerah KIK (Kawasan Industri Kendal) atau di daerah Semarang. Sedangkan untuk produk wirausaha yang cukup

terkenal disini adalah telur asin dan onde-onde. Di samping itu para wanita di Desa Sumberejo juga aktif dalam berbagai kegiatan, salah satunya membentuk kelompok tani. Kegiatan ini diikuti oleh anggota PKK dan Kelompok Wanita Tani Sekar Kinanti. Kelompok Wanita Tani Sekar Kinanti, melakukan kegiatan penanaman sayuran dan tanaman obat keluarga secara organik dan non pestisida. Hasil panen dari sayuran dan tanaman ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sayur sehat dan menambah pendapatan keluarga.

B. Sejarah Berdirinya Perusahaan Asia Pacific Fibers

1. Perusahaan Asia Pacific Fibers

Industri tekstil modern Indonesia diawali dengan berdirinya Textiel Inrichting Bandoeng (TIB) pada 1922. TIB merupakan cikal bakal institusi pelayanan jasa industri di lingkungan Kemenperin, yaitu Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil yang berlokasi di Bandung. Industri tekstil di Indonesia berkembang pesat sejak tahun 1980-an, dimana dimasa itu juga industri tekstil Indonesia mengalami masa keemasannya. Tingginya permintaan pasar dan kualitas produk yang unggul membuka peluang bagi produsen dan industri pengolahan tekstil untuk memperluas pangsa pasar, baik domestik maupun global. Amerika Serikat saat ini merupakan pasar ekspor utama bagi produk tekstil Indonesia (Sutrisno, 2022).

Secara teknis, struktur industri tekstil dan produk tekstil nasional dibagi menjadi tiga yaitu: sektor hulu (*upstream*), sektor menengah (*midstream*), dan sektor hilir (*downstream*). Di sektor hulu adalah pembuatan serat (*fiber*) dan pemintal (*spinning*), seperti serat kapas, serat sintetik, serat selulosa, dan bahan baku serat sintetik. Kebanyakan industri sektor hulu bersifat padat modal, full automatic, berskala besar, jumlah tenaga kerja kecil/ sedikit, dan output per tenaga kerja besar. Untuk sektor menengah, meliputi bidang pemintalan (*spinning*), pertenunan (*weaving*), dan pencelupan/ penyempurnaan (*dyeing/ finishing*) (Siahaan, 2025).

Berdasarkan ppt (*Power Point*) dari perusahaan mengenai profil PT. Asia Pacific Fibers Tbk merupakan perubahan nama dari PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk yang berdiri pada tahun 1984, namun perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1986 di Desa Sumberejo dan Desa Nolokerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, tepatnya di Jln. Raya Semarang-Kendal kilometer

19 dari pusat Kota Semarang. Kantor pusat PT. Asia Pacific Fibers berada di Jl. H.R Rasuna Said Kav X-G No 8 Jakarta. PT Asia Pacific Fibers memproduksi bahan kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan mempunyai 2 (dua) pabrik, dan memasarkan produknya di dalam dan di luar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah (Fibers, 2023).

Perusahaan memulai aktivitas sebagai perusahaan manufaktur yang memproduksi PTA (*Purified Terepthalic Acid*), *Polyester chips, stable fibers* dan *filament yarn*. Tahun 1991 mereka memperluas usahanya dengan mendirikan pabrik di Karawang, Jawa Barat guna memenuhi permintaan yang meningkat. Kemudian pada tahun 1997 perusahaan menambah kapasitas, meningkatkan penggunaan teknologi, melakukan inovasi dalam proses produksi, serta melayani pasar global. Pada Desember 2009 perusahaan berganti nama menjadi PT. Asia Pacific Fibers Tbk. Tahun 2018 perusahaan melakukan *Upgrade* ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 sembari terus meningkatkan produktivitas dengan berfokus pada pembangunan infrastruktur (Fibers, 2023).

2. Karyawan Perusahaan Asia Pacific Fibers

PT. Asia Pacific Fibers menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan modal terpenting bagi Perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya selama rentang waktu. Perusahaan berusaha untuk membangun dan menumbuhkan bakat sumber daya manusia untuk menjadikan organisasi beragam dengan lingkungan kerja yang inklusif. Karyawan didorong untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan kolektif melalui komunikasi yang baik di seluruh organisasi dan berkontribusi pada kreatifitas. PT. Asia Pacific Fibers memiliki 1000 karyawan di perusahan Kaliwungu dan 100 Karyawan di perusahaan Karawang. Dengan total 951 pegawai laki-laki dan 105 pegawai perempuan. Dengan jumlah rentang usia pegawai sebanyak 410 pegawai di rentang usia 25-35 tahun. Dan jumlah rentang usia pegawai sebagai 20 pegawai di rentang usia diatas 55 tahun. Semua karyawan dilindungi oleh jaminan sosial (BPJS), dengan maksud untuk menjamin keselamatan kerja dan mencegah terjadinya bencana kecelakaan di dalam pabrik. Perusahaan juga melakukan inspeksi berkala, patroli keselamatan dilakukan untuk memeriksa dan memantau sarana dan prasarana. Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan

tetapnya. Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal (Fibers, 2023).

3. Penjualan Produk Perusahaan Asia Pacific Fibers

Perusahaan mengalami penurunan pendapatan penjualan yang signifikan menjadi USD 291 juta (Rp. 4.730.205.000.000) dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu USD 395 juta (Rp. 6.420.725.000.000), turun sebesar 26, 3% dari tahun ke tahun. Perusahaan terpaksa mengurangi jumlah produksi dan mengoperasikan kedua pabriknya pada tingkat yang kurang optimal. Penurunan pendapatan yang signifikan terutama disebabkan oleh penurunan volume dan harga jual seluruh produk seiring dengan penurunan harga bahan baku. Volume produksi dan penjualan telah menurun secara signifikan karena pabrik benang fiber dan filamen beroperasi pada tingkat yang kurang optimal karena lemahnya permintaan di pasar domestik dan internasional.

Pendapatan penjualan perseroan berasal dari penjualan *Filament Yarn*, *Staple Fibre*, *Polyester Chips* dan *Performance Fabrics*, baik di pasar domestik maupun ekspor. Untuk penjualan lokal, Perseroan mengakui pendapatan pada saat penyerahan barang (*sales delivery order*). Sedangkan untuk penjualan ekspor mengikuti incoterms yang tertera dalam *bill of lading* (dokumen resmi yang diterbitkan oleh pengangkut barang kepada pengirim barang). Penurunan arus kas operasional terutama disebabkan oleh penurunan penjualan sepanjang tahun. Penurunan ini berlanjut sepanjang periode yang memaksa produsen Poliester mengurangi produksi secara signifikan untuk menghindari penumpukan inventaris dan kerugian. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya produksi yang tinggi, infrastruktur yang menua, dan persaingan global yang ketat, sektor tekstil Indonesia telah menunjukkan kekuatan yang luar biasa (Fibers, 2023).

Volume produksi diturunkan 19,5% dibandingkan tahun sebelumnya karena berkurangnya permintaan sektor hilir. Memperhatikan kondisi keuangan saat ini yang disebabkan oleh berlarut-larutnya penundaan proses restrukturisasi Hutang, maka strategi bisnis dan operasional yang dirumuskan oleh Direksi

perusahaan Asia Pacific Fibers terutama difokuskan pada hal-hal berikut ini, khususnya untuk tahun mendatang.

1. Menyesuaikan volume produksi agar sesuai dengan permintaan pasar hingga keadaan kembali normal.
2. Menciptakan organisasi yang ramping dan fleksibel melalui perampingan untuk memastikan efektivitas biaya.
3. Optimalisasi bauran produk melalui inovasi produk yang berkelanjutan, penciptaan produk baru dengan sifat fungsional untuk memenuhi perubahan preferensi dan aplikasi pelanggan.
4. Menerapkan serangkaian inisiatif berkelanjutan untuk menghadirkan produk ramah lingkungan dan dapat didaur ulang kepada pelanggan serta berkontribusi terhadap teknologi ramah lingkungan dan ekonomi sirkular (Fibers, 2023).

Akibat kurang dimanfaatkannya kapasitas dan meningkatnya biaya produksi akibat kenaikan biaya energi dan bahan baku lainnya, kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan terkena dampak kurang baik. Perusahaan juga telah menjual mesin-mesin pabrik PTA (*Purified Terephthalic Acid*) yang telah tidak berproduksi dan tidak digunakan lagi sejak tahun 2015. Aset Tidak Lancar pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar USD 3 juta (Rp. 48.765.000.000) dibandingkan tahun 2022, hal ini disebabkan oleh penurunan aset tetap bersih (Penjualan pabrik dan peralatan yang tidak terpakai) (Fibers, 2023).

Sektor TPT (Tekstil) dalam negeri menghadapi tantangan yang cukup besar untuk mempertahankan pemulihan pascapandemi dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. Perlambatan perekonomian yang berlangsung sejak triwulan terakhir tahun 2022 berdampak pada melemahnya pertumbuhan industri, melemahnya harga komoditas, dan gelombang besar barang impor yang menyebabkan kelebihan pasokan di pasar dalam negeri. Perusahaan memandang tantangan-tantangan di atas akan membuka peluang-peluang baru untuk berinovasi, mengembangkan produk, melakukan perbaikan berkelanjutan, untuk menciptakan nilai tambah dan kehidupan yang lebih baik bagi semua pihak (Fibers, 2023).

4. Tujuan, Strategi, Visi dan Misi Perusahaan Asia Pacific Fibers

Perusahaan telah menetapkan tujuan keberlanjutan dalam perencanaan strategis Perseroan yang telah disosialisasikan lebih lanjut ke dalam target Unit Bisnis, tim Bisnis dan individu karyawan. Penerapan prinsip keberlanjutan juga selalu didukung oleh seluruh karyawan, anggota Direksi dan seluruh pemangku kepentingan. Tujuan utama Perseroan adalah untuk mengoptimalkan hasil dan pendapatan dengan menyediakan produk-produk yang andal, berkualitas dan berwawasan lingkungan. Keterlibatan optimal pemangku kepentingan lokal, sumber pasokan. UMKM dengan tujuan untuk berkontribusi pada perekonomian dan pembangunan daerah. Berdasarkan akta No. 20 tanggal 9 September 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., tujuan dan ruang lingkup aktivitas Perusahaan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan, perajutan, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi dan perlengkapan lainnya, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan industri tekstil (Fibers, 2023).

Strategi kelestarian lingkungan terutama berfokus pada bidang-bidang utama berikut:

1. Bertekad kuat untuk mematuhi undang-undang, peraturan, dan persyaratan lingkungan yang berlaku.
2. Mencegah pencemaran Udara, Air, Tanah, dan semua sumber daya alam.
3. Upaya terus menerus untuk meminimalkan limbah dengan berbagai cara – Mengikuti prinsip 3R dalam semua proses pembuatan - Reduce, Reuse, dan Recycle sebagai kerangka kerja untuk mengurangi limbah di lingkungan.
4. Melakukan evaluasi dan review untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengelolaan lingkungan mengarah pada perbaikan yang berkesinambungan.
5. Menumbuhkan kepekaan, kesadaran, dan kepedulian seluruh karyawan untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan dan menyumbangkan bagiannya.
6. Berkolaborasi dengan semua lembaga eksternal terkait dan bekerja dalam koordinasi yang erat untuk mengelola dan melestarikan lingkungan.
7. Penekanan yang kuat pada penggunaan sumber energi yang lebih bersih seperti gas dan listrik dan secara terus menerus memantau penggunaannya secara optimal (Fibers, 2023).

Adapun visi dan misi dari PT. Asia Pacific Fibers adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi produsen polyester paling responsif dan inovatif melalui penciptaan nilai bagi pelanggan, karyawan, pemangku kepentingan dan masyarakat.

Misi:

a. Menyelaraskan diri dengan kebutuhan global yang terus berubah melalui produk berstandar internasional
b. Memegang komitmen terhadap bisnis pelanggan dan tetap bersaing secara global melalui perbaikan kualitas, layanan pelanggan dan inovasi berkelanjutan
c. Menjadi korporasi yang bertanggung jawab dengan komitmen tinggi atas keberlanjutan usaha dengan menciptakan nilai tambah sosial, lingkungan dan perekonomian
d. Menjadi mitra dalam kemajuan untuk "sukses bersama" berlandaskan standar etika dan tata kelola perusahaan yang baik

5. Produk Perusahaan Asia Pacific Fibers

PT. Asia Pacific Fibers memproduksi 2 jenis benang berdasarkan proses produksinya yaitu benang regular (*Regular Polyester Yarns*) dan benang spesial (*Speciality Fillament Yarns*). Benang Regular merupakan benang yang dihasilkan dengan sistem produksi *Make to Stock,* yang terdiri dari 4 macam produk yaitu *Partially Oriented Yarn* (POY), *Spin Draw Yarns* (SDY), *Draw Texturizing Yarn* (DTY), *Differential Shrinkage Yarn* (DSY/ITY). Selanjutnya benang spesial merupakan merupakan benang yang dihasilkan dengan sistem produksi Make to Order, ada 12 produk benang spesial yang dibuat yaitu Silkra *Yarn*, Wulkis *Yarn*, Fiamret *Yarn*, Optical Bright *Yarn*, Cationic Melange *Yarn*, Comfort Stretch *Yarn*, Uniteks *Yarn*, *Thick* and *thin Yarn*, Cooldry *Yarn*, Cationic Dyeable *Yarn*, Full Dull *Yarn*, Dop Dyed *Yarn*. Proses produksi benang filamen dilakukan di pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah. Proses produksi Polymer, Serat Polyester dan Kain Sintetik dilakukan pabrik yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat. Perusahaan mempertahankan status kelangsungan usahanya dan mengoperasikan fasilitas produksi Perseroan di kedua lokasi tersebut (Fibers, 2023).

1) Benang POY (*partially Oriented Yarn*)

Benang yang masih bisa di orientasi, masih mempunyai daya kemuluran yang sangat tinggi, kekuatan tarik rendah dikarenakan belum terkristalisasi sempurna. Benang setengah jadi yang dihasilkan dari serat polyester yang

dipintal dengan pemintalan leleh dan berasal dari serat filament panjang atau *continuous filament*, serat filament yang digunakan memiliki kekuatan yang rendah dengan presentase mulur atau kelenturan yang sangat tinggi.

Gambar 3. 1

Benang POY



Sumber: Dokumentasi tahun 2025

2) Benang SDY (*Spin Draw Yarn*)

Benang yang sudah berkarakter matang dan siap untuk di buat kain. Benang SDY digunakan sebagai benang tanpa pengolahan lebih lanjut untuk digunakan dalam kain perabot rumah tangga, kain fashion atau langsung digunakan untuk merajut atau menenun dengan benang filament lainnya untuk mendapatkan berbagai jenis kain.

Gambar 3. 2

Benang SDY



Sumber: Dokumentasi tahun 2025

6. Struktur Organisasi CSR Perusahaan Asia Pacific Fibers

Struktur organisasi sebagai penggambaran bagaimana tugas kerja dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi, bagian dan posisi maupun orang-orang yang menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi (Hakim, 2022). Perusahaan membutuhkan struktur organisasi yang jelas karena mempermudah pencapaian tujuan bersama dan membantu manajemen mengambil keputusan yang tepat. Struktur organisasi yang jelas dan mudah dipahami mampu mendukung kelancaran bisnis.

Adapun visi dan misi dari CSR PT. Asia Pacific Fibers adalah sebagai berikut:

Visi: Menciptakan kondisi masyarakat Indonesia yang bermartabat dengan Penguatan Mutu Pendidikan, Penguatan Mutu Ekonomi, Penguatan Mutu Sosial, Kelestarian Alam dan Tanggap Bencana.

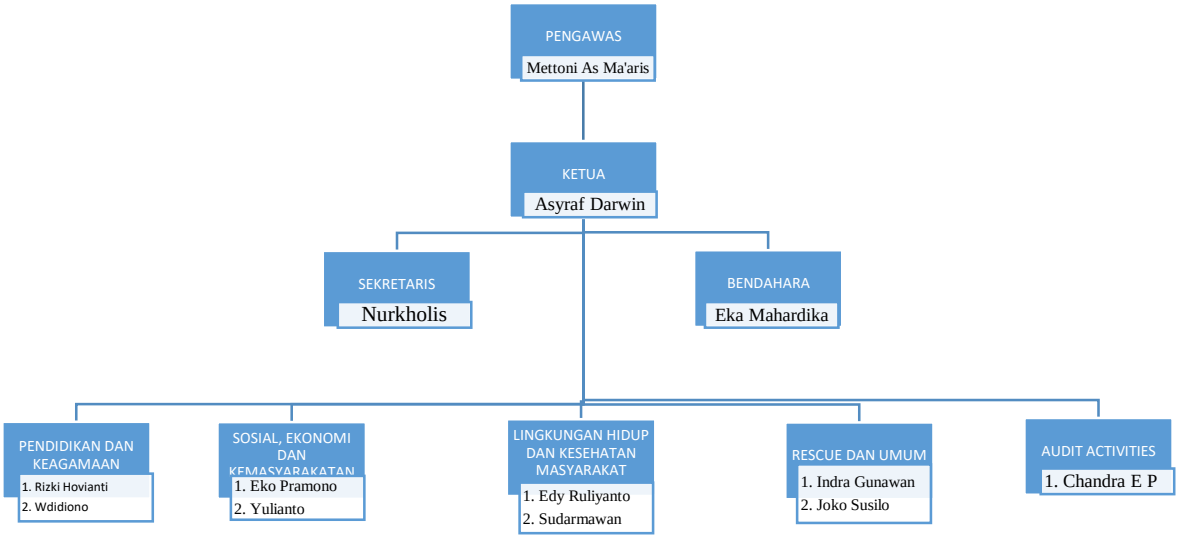
Misi:

a. Peningkatan mutu pendidikan melalui bantuan beasiswa dan sarana prasana pendidikan
b. Peningkatan mutu ekonomi melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro
c. Peningkatan mutu sosial melalui bantuan kepada yatim piatu, jompo dan orang orang cacat
d. Peningkatan mutu kesehatan melalui pendirian rumah sakit, balai pengobatan, pengobatan massal dan pemberantasan penyakit
e. Peningkatan mutu keagamaan melalui bantuan sarana ibadah dan kegiatan dan pelestarian
f. Menjaga mutu alam dengan penghijauan dan pelestarian
g. Tanggap darurat atas terjadinya bencana

Adapun struktur organisasi PT. Asia Pacific Fibers adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 3

Struktur Organisasi CSR



Sumber: Data CSR PT. Asia Pacific Fibers tahun 2024

BAB IV

STRATEGI PROGRAM CSR PT. ASIA PACIFIC FIBERS Tbk

A. Strategi Program CSR

1. Strategi Program CSR untuk Eksistensi Perusahaan

Strategi didefinisikan sebagai tujuan utama perusahaan, kebijakan penting, serta langkah-langkah yang harus diambil perusahaan untuk mencapai tujuan dengan menentukan arah dan identitas bisnis (Kenneth R, 2005). Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika organisasi secara sengaja mendesain strategi perubahan yang bertujuan meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Seluruh organisasi dioperasikan dan difokuskan pada pengembangan.

Dalam era transformasi bisnis, *corporate social responsibility* telah berkembang menjadi suatu strategi kunci untuk membangun keberlanjutan bisnis, yang mampu mendongkrak nilai perusahaan atau *corporate value*. Dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat, memperkuat hubungan dengan stakeholder, hingga membuka peluang pasar baru. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan strategi perusahaan sebagai upaya menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, kepedulian tersebut dapat berupa adanya perlindungan di suatu lingkungan tertentu, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi serta adanya keterlibatan perusahaan dengan masyarakat di sekitarnya (Umam, 2024).

Visi perusahaan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum strategi perusahaan. Semua strategi perusahaan harus selaras dengan visi yang sudah dibuat bukan sebaliknya. Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan strategi perusahaan tergantung pada kondisi dan dukungan lingkungan dan masyarakat sekitar sehingga strategi *corporate social responsibility* (CSR) semakin optimal.

Dalam operasionalnya, CSR PT. Asia Pacific Fibers tidak memiliki strategi dalam menjalankan CSR hanya membuat program yang memberikan dampak untuk kedua desa dimana desa itu berada. PT. Asia Pacific Fibers memiliki strategi yang diringkas dalam tiga kata, efisiensi, rasionalisasi, dan ketekunan. Efiesiensi merupakan langkah-langkah pemotongan biaya dan penerapan sistem minimalisasi operasi. Rasionalisasi adalah kegiatan meminimalkan produksi dan menekankan produksi yang

bernilai tambah dan penyesuaian tenaga kerja. Dan ketekunan dimana perusahaan melakukan restrukturisasi utang untuk penyeimbangan usaha dan memperoleh modal kerja baru untuk kemajuan teknologi dan pembaharuan permesinan (indotextiles, 2024). Efisiensi atau pemotongan biaya pada strategi perusahaan berdampak pada menurunnya dana untuk pelaksanaan CSR.

Perencanaan berdasarkan beberapa aspek meliputi pemahaman akan nilai perusahaan yang ingin diwujudkan melalui program CSR, analisis kebutuhan dan tantangan lingkungan sosial ekonomi yang perlu diatasi melalui program CSR, Partisipasi dan dukungan dari pihak internal dan eksternal perusahaan, pengukuran indikator keberhasilan yang jelas dari segi sosial, lingkungan dan ekonomi, dan konsistensi dan keberlanjutan operasional. Strategi dalam menjalankan program CSR harus direncanakan dengan baik terlebih dulu sebelum diterapkan kepada masyarakat. Adanya perencanaan strategi yang jelas dan baik mampu membantu mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Salah satu desa yang menjadi sasaran pelaksanaan program CSR PT. Asia Pacific Fibers adalah Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Setiap bulan selalu ada pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan namun tidak ada strategi dalam pelaksanaannya.

> "Setiap bulan yang paling rutin dilakukan itu jum'at berkah dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at sama pembayaran iuran BPJS kesehatan. Karena itu disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan kebutuhan masyarakat saat ini, tidak ada strategi dulu ada tapi sekarang sudah tidak dipakai, karena kondisi perusahaan. Paling membuat program yang ada dampaknya untuk dua desa ini, desa Sumberejo dan Nolokerto" (Nurkholis, 28 April 2025).

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa CSR PT. Asia Pacific Fibers sebelumnya memiliki strategi sebagai arah melaksanakan program CSR. Namun seiring berjalannya waktu dikarenakan perubahan kondisi perusahaan mengakibatkan strategi dalam pelaksanaan CSR sudah tidak digunakan lagi. Dan berkembang menjadi membuat program yang memiliki dampak yang positif untuk masyarakat desa dan perusahaan. Strategi dalam proses pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi salah satu kunci utama. Dengan menggunakan strategi yang jelas dan terkonsep serta mempertimbangkan kenyataan yang ada, maka pelaksaan program CSR ini bisa berjalan lebih baik (Taringan, 2022).

Kegiatan CSR tidak sekadar menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk mendatangkan manfaat bagi bisnis. Jika program CSR diselaraskan dengan strategi perusahaan, dampaknya akan lebih signifikan bagi masyarakat dan perusahaan itu sendiri dibandingkan dengan pelaksanaan CSR yang dilakukan secara asal-asalan (Kospa, 2020). CSR PT. Asia Pacific Fibers meskipun beberapa program terlihat seperti biasa-biasa saja atau sepele, namun pengaruhnya sangat besar bagi masyarakat yang menerima manfaatnya. Dan menunjukkan bahwa CSR PT. Asia Pacific Fibers benar-benar menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, bukan sebagai Strategi perusahaan.

Analisis modal sosial Robert Putnam pada strategi pelaksanaan program CSR PT. Asia Pacific Fibers adalah *trust* dan jaringan dimana mereka tetap melakukan program CSR di Desa Sumberejo meskipun dalam pelaksanaannya mereka melakukan penyesuain karena keadaan perusahaan dan masyarakat masih mau menerima bantuan dari perusahaan menunjukkan bahwa jaringan yang sudah terjalin antara perusahaan dan masyarakat menunjukkan adanya kepercayaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Program CSR

Keberhasilan strategi program CSR di suatu perusahaan tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat yang terjadi selama proses pelaksanaan program CSR. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi strategi program CSR PT. Asia Pacific Fibers:

a) Ketersediaan dana CSR

Dalam pelaksanaan program CSR perusahaan harus menyiapkan dana yang jumlahnya tidak sedikit. Perusahaan biasanya mendapatkan sumber dana yang berasal dari laba perusahaan atau perusahaan memiliki anggaran sendiri untuk anggaran CSR. Dalam pelaksanaan strategi program CSR PT. Asia Pacific Fibers tidak memiliki strategi, kemudian untuk dana perusahaan memiliki anggaran sendiri untuk pelaksanaan program CSR. Dan setiap tahunnya anggaran yang dikeluarkan berubah-ubah.

b) Koordinasi dan komunikasi yang terjalin dengan baik

Partisipasi dan dukungan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan program-program yang sudah dirancang sebelumnya. Dukungan ini biasanya berasal dari internal perusahaan dan masyarakat di sekitar

perusahaan sebagai pihak eksternal. Komunikasi dan koordinasi perusahaan Asia Pacific Fibers selaku pelaksana program dan masyarakat selaku penerima manfaat program berjalan dengan baik.

c) Proses administrasi yang singkat

Penerapan program CSR perusahaan harus memberikan bantuan kepada masyarakat penerima bantuan tanpa dipersulit dan tanpa persyaratan admisnistrasi yang berbelit-belit. Agar masyarakat sebagai penerima bantuan juga tidak merasa kesulitan. PT. Asia Pacific Fibers meminta data masyarakat yang akan diberikan kepada pihak desa, dimana pihak desa yang menentukan syaratnya. Namun pasti dalam pemilihan penerima bantuan, perusahaan dan pihak desa sudah memilah-milah mana saja masyarakat yang memang layak mendapatkan bantuan.

d) Agenda monitoring dan evaluasi CSR setiap tahun

Evaluasi harus dilakukan secara rutin dan berkala. PT. Asia Pacific Fibers melakukan evaluasi program setiap tiga bulan sekali, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan program CSR.

e) Peraturan organik dari kebijakan CSR belum terbentuk

Kebijakan – kebijakan tentang pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan tercantum dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang – Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang No. 32 tahun 2009. Tetapi sampai saat ini masih belum ada peraturan organik atau peraturan turunan dari undang - undang yang disebutkan yang dapat mengikat perusahaan secara pasti dalam bentuk peraturan pelaksanaan (Zetta, 2021). Namun PT. Asia Pacific Fibers tetap mengikuti dan melaksanakan CSR sesuai Undang-Undang No. 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

f) Konsep pelaksanaan CSR belum mengacu pada pemberdayaan masyarakat

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut memberikan komitmennya dalam mengintegrasikan MDGs (*Millennium Development Goals*) sebagai bagian dari program pembangunan nasional dalam upaya menangani penyelesaian terkait dengan isu – isu yang sangat mendasar seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kesetaran gender, kelestarian lingkungan hidup dan kemitraan global. Untuk mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan ini, pemerintah memerlukan sinergitas yang baik dengan pihak-

pihak terkait termasuk perusahaan. Perusahaan ini diusahakan untuk dapat memaksimalkan perannya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk pelaksanaan CSR (Zetta, 2021). PT. Asia Pacific Fibers melaksanakan CSR sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 dan ISO 26000 sebagai standar global dalam pelaksanaan CSR. Namun dalam ISO 26000 hanya ada standarisasi pelaksanaan CSR tidak ada indikator keberhasilan pelaksanaan CSR.

g) Pemetaan masalah sosial belum terlaksana dengan baik

Pemetaan masalah sosial merupakan suatu metode yang dilakukan untuk menemukan dan mendalami kondisi sosial tertentu di suatu komunitas atau masyarakat. Penangan masalah sosial yang ditemukan membutuhkan pemahaman atas masalah tersebut secara utuh agar jalan keluar dapat ditempuh dengan tepat dan berguna. Demikian juga pada tahapan perencanaan program CSR. Perlu adanya pemetaan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga program CSR yang akan terlaksana menjadi jelas dan terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. PT. Asia Pacific Fibers sudah melakukan CSR dengan baik namun dalam bantuan bencana dirasa kurang tepat. Karena pemberian bantuan hanya berupa makanan untuk korban bencana banjir, meskipun makanan penting namun mengetahui dan menyelesaikan sumber banjir terlihat lebih baik.

h) Belum adanya transparansi tentang penggunaan anggaran CSR

Pengelolaan dana CSR harus bersifat transparan dan terbuka bagi masyarakat dan pemerintah. PT. Asia Pacific Fibers melakukan pendataan anggaran CSR, mungkin terlihat tidak begitu terperinci namun mereka melakukan pendataan anggaran CSR.

B. Tahapan Dalam Perencanaan Program

Sebelum melaksanakan program-program CSR, terdapat tahapan dalam melakukan perencanaan program antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memusatkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Perusahaan melakukan survei terlebih dahulu kemudian dianalisa apakah benar-benar harus diberikan bantuan. Kemudian seperti halnya ketika adanya banjir dapat

menyebabkan sedikit masalah pada jalan-jalan yang akan dilalui masyarakat untuk beraktivitas. Hal ini disebabkan oleh gorong-gorong yang tersumbat dan tidak mampu menampung debit air hujan yang membludak. Dalam hal ini, Kepala Desa Sumberejo menyampaikan kepada pihak CSR PT. Asia Pacific Fibers bahwa telah terjadi banjir dan masyarakatnya membutuhkan bantuan.

2. Membuat perencanaan Program

   Perencanaan program merupakan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu, memiliki dampak terhadap desa yang akan mendapatkan manfaat program. Pada tahap ini, CSR PT. Asia Pacific Fibers melakukan pembuatan RAPB (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja), perencanaan program bulanan, dan tujuan yang harus dilakukan menuju pada tujuan jangka panjang agar terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dalam perencanaan program, CSR PT. Asia Pacific Fibers dengan Kepala Desa Sumberejo melakukan komunikasi mengenai siapa saja yang akan menerima bantuan.

3. Pelaksanaan Program

   Pelaksanaan program merupakan pelaksanaan dari tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program, CSR PT. Asia Pacific Fibers memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat Desa Sumberejo. Pemberian bantuan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat penerima bantuan. Selama pelaksanaan program CSR PT. Asia Pacific Fibers melakukan penyesuain seperti rencana bulanan untuk bantuan bencana selalu ada disetiap bulannya, namun jika dibulan itu tidak ada pengeluaran untuk bantuan bencana maka akan dialihkan untuk bantuan bencana bulan berikutnya. Jika dibulan itu ada pengeluaran untuk bantuan bencana maka dana untuk bantuan bencana akan terpakai dan di bulan berikutnya akan di rancangkan lagi anggaran untuk bantuan bencana.

4. Evaluasi

   Tahap evaluasi merupakan tahap yang meninjau informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan telah tercapai. Tahapan evaluasi biasa dilakukan pada setiap akhir proses kegiatan CSR secara formal maupun semi formal dalam setiap bulan, mingguan dan bahkan harian. Pada tahap ini, CSR PT. Asia Pacific Fibers melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan program CSR yang telah dilakukan setiap bulan. Bapak Nurkholis selaku Sekretaris CSR sebagai berikut:

> “jika ada program yang berhasil maka akan dilaksanakan terus, kalau tidak langsung berhenti, stimulan dana bantuan, dan hasil evaluasi”, (Nurkholis, 28 April 2025).

Dari penjelasan diatas setelah melakukan survei dan tahapan perencanaan program dan menghitung anggaran, maka perusahaan akan langsung melaksanakan kegiatan CSR, kemudian jika kegiatan tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan perusahaan maka kegiatan akan langsung dihentikan dan dijadikan bahan evaluasi, dan hasil evaluasi akan menjadi bahan masukan untuk pelaksanaan program CSR bulan berikutnya. Anggaran dana termasuk hal paling penting dalam pelaksanaan CSR karena tanpa adanya dana yang turun maka kegiatan CSR dapat terhambat dan tidak akan terlaksana.

Kemudian ada hal yang tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan CSR yaitu *Top Down* dan *Bottom Up planning*. *Top down* adalah perencanaan yang langsung dari atas (perusahaan) ke bawah (masyarakat). Sedangkan *Bottom up* adalah perencanaan yang mendengarkan pendapat masyarakat atau pengajuan proposal ke perusahaan dan kemudian menjadi pemikiran dalam perencanaan oleh perusahaan (Maulidha, 2024). Pelaksanaan CSR PT. Asia Pacific Fibers sekarang lebih fokus pada pelaksanaan CSR *Top Down* daripada pelaksanaan CSR *Bottom up*, berdasarkan pada pelaksanaan program CSR PT. Asia Pacific Fibers.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam yaitu *trust*, norma dan jaringan. Kepercayaan PT. Asia Pacific Fibers kepada masyarakat dimana berbentuk masyarakat tidak terlibat dalam perencaan program, hanya sebatas kepala desa dan ketua rw dan rt yang terlibat dalam komunikasi dan koordinasi bantuan. Kemudian dalam *trust* dimana bahwa perusahaan percaya kepada masyarakat, namun ketika masyarakat menerima bantuan dan masyarakat tidak melakukan sesuai apa yang diharapkan perusahaan, membuat program tersebut dihentikan dan menururnnya tingkat kepercayaan perusahaan terhadap masyarakat. Norma dalam perencanaan program antara perusahaan dengan masyarakat ada nilai-nilai dan norma-norma yang harus ditaati keberadaannya. Dengan adanya *trust* dan norma mampu memunculkan adanya jaringan. Keberadaan jaringan sosial dapat membentuk berbagai tanggung jawab bersama, memupuk rasa saling percaya, serta menetapkan aturan-aturan dan konsekuensi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Bentuk Program Yang Dilakukan CSR PT. Asia Pacific Fibers

Program CSR tidak hanya dijadikan jalan pertanggungjawaban bagi perusahaan namun bisa juga dijadikan sebuah strategi yang akan memberi keuntungan bagi perusahaan. Program-program CSR yang disinergikan dengan strategi perusahaan akan memberikan dampak yang lebih besar kepada masyarakat dan perusahaan itu sendiri dibanding upaya-upaya CSR yang ala kadarnya.

Adapun program CSR yang dilakukan PT. Asia Pacific Fibers di Desa Sumberejo terdiri dari 3 program utama:

1. Program Sosial
   a. Pembagian sembako kepada warga

      Pembagian sembako yang dilakukan CSR PT. Asia Pacific Fibers yaitu berupa mie instant 5 bungkus, teh celup 1 kotak, gula pasir 1 Kg dan roti kering. Masing-masing bingkisan bernilai sekitar Rp. 100.000. Pada awalnya pembagian sembako dilaksanakan di Masjid At-Taqwa atau masjid di dalam komplek perusahaan, namun kali ini sembako di serahkan langsung kepada masyarakat melalui Ketua RW yang nantinya akan membagikan bantuan sembako kepada masyarakat yang menerima bantuan. Program ini diberikan setiap bulan ramadhan dan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Gambar 4. 1

Paket Sembako



Sumber: Dokumentasi tahun 2025

   b. Nasi box Jum’at berkah

Pemberian nasi box dilakukan setiap hari jum'at di Desa Sumberejo dan Nolokerto. Dibagikan di Masjid masing-masing desa, setiap desa mendapatkan 100 box nasi.

Gambar 4. 2

Pembagian Jum'at berkah



Sumber: Dokumentasi tahun 2025

c. Bantuan bencana alam

Pemberian bantuan bencana alam diberikan ketika ada bencana alam yang terjadi. Bantuan bencana alam berupa dana sebesar Rp. 50.000.000 yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak oleh bencana alam. Bantuan berupa makanan yang diberikan di dapur umum.

2. Program Pendidikan
   a. Santunan anak yatim

Pemberian santunan anak yatim diberikan pada pengajian di bulan Muharram, di dua desa terdekat perusahaan yaitu Desa Sumberejo dan Nolokerto. Bantuan yang diberikan sebesar Rp. 25.000.000 untuk dua desa. Peranak kurang lebih mendapatkan santunan berupa uang sebanyak Rp. 100.000.

Gambar 4. 3

Pembagian Santunan Anak Yatim



Sumber: Dokumentasi tahun 2024

b. Bantuan dana SLB

Bantuan ke SLB berupa dana yang diberikan perbulan untuk membantu mensejahterakan guru-gurunya. Bantuan yang diberikan oleh Perusahaan sebesar Rp. 5.000.000 perbulan.

c. Santunan kepada guru ngaji non madrasah dan Kyai-kyai

Santunan diberikan kepada guru ngaji non-madrasah dan Kyai-kyai pada bulan ramadhan. Perusahaan memberikan santunan berupa parcel kue dan baju muslim (koko atau gamis).

3. Program Kesehatan

a. Pemberian kursi roda

Pemberian kursi roda untuk membantu warga disabilitas yang membutuhkan kursi roda. Perusahaan mengalokasikan dana sebesar Rp. 4.000.000 setiap tahun untuk pembelian 2 (dua) kursi roda.

b. Pembayaran iuran BPJS kesehatan

Pemberian pembayaran iuran BPJS kesehatan untuk warga kurang mampu. Diberikan setiap bulan sebesar Rp. 100.000 perorang sebanyak sepuluh orang, dengan total Rp. 1.000.000 perbulan.

c. Fogging

Kegiatan fogging dilakukan untuk mengurangi penyebaran nyamuk aedes aegypti atau nyamuk demam berdarah yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

Tabel 4. 1

Dana CSR Tahun 2024

No.	Program	Nilai (Rp)
1.	Paket Sembako	Rp. 200.000.000
2.	Bantuan Sosial	RP. 200.000.000
3.	Pendidikan	Rp. 100.000.000
4.	Kesehatan	Rp. 50.000.000
5.	Dan lain-lain	Rp. 50.000.000
	Jumlah	RP. 600.000.000

Sumber: Data Dana CSR tahun 2024

Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Dalam Peraturan Pemerintah ini, Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut dimaksudkan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran Perseroan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia;

2. Memenuhi perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan

3. Menguatkan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan sesuai dengan bidang kegiatan usaha Perseoan yang bersangkutan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai:

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.

2. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dilakukan di dalam ataupun di luar lingkungan Perseroan.

3. Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan yang memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.

4. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan disusun dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

5. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dimuat dalam laporan tahunan Perseroan untuk dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

6. Penegasan pengaturan pengenaan sanksi Perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

7. Perseroan yang telah berperan dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat diberikan penghargaan oleh instansi yang berwenang (Indonesia, 2012).

Berdasarkan peraturan tersebut PT. Asia Pacific Fibers melakukan tanggung jawab sosial perusahaan namun tidak dengan tanggung jawab lingkungan karena tanggung jawab lingkungan dilakukan oleh perusahaan yang memproduksi produk yang berasal dari sumber daya alam. Sedangkan PT. Asia Pacific Fibers merupakan perusahaan dengan industri tekstil yang bahan-bahan untuk produksi berasal dari bahan-bahan kimia.

ISO 26000 sebagai *Guidance Standard on Social Responsibility* atau peraturan standar untuk tanggung jawab sosial adalah sebuah Panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang dibentuk atau diciptakan oleh lembaga *International Organization for Standardization* atau ISO. Pengaturan untuk kegiatan ISO dalam Tanggung jawab sosial terletak pada pemahaman umum bahwa *Social Responsibility* adalah sangat penting untuk kelanjutan suatu organisasi.

Pelaksanaan kegiatan CSR menurut ISO 26000 tidak hanya berfokus pada *charity* atau kegiatan amal, namun apa yang dilakukan CSR PT. Asia Pacific Fibers

sejauh ini masih sebatas kegiatan *charity*. Berdasarkan program apa saja dalam pelaksanaan program CSR. Membangun jaringan sosial dan partisipasi masyarakat termasuk juga dalam standarisasi pelaksanaan CSR, namun dalam ISO 26000 hanya ada standarisasi pelaksanaan CSR tidak ada indikator keberhasilan pelaksanaan CSR. Dalam membangun jaringan sosial perusahaan sudah melakukannya dan menunjukkan bahwa progam CSR terus berjalan, sedangkan untuk partisipasi masyarakat perusahaan hanya melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Kepala Desa dan ketua rw dan rt. Bapak Ngatman selaku Kepala Desa sebagai berikut:

> "Dari pihak perusahaan tidak ada rembukan dengan masyarakat, paling hanya menghubungi saya bilang mau ada bantuan ini minta data warga butuh berapa orang, setelah itu paling saya dan apf koordinasi dengan ketua rw dan rt untuk pendistribusian bantuan", (Ngatman, 29 April 2025).

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa PT. Asia Pacific Fibers melakukan jaringan sosial dengan pihak pemerintah desa dan ketua rw dan rt, namun tidak mengikut sertakan masyarakat dalam perencanaan program. Masyarakat hanya sebagai partisipan penerima bantuan dan ikut menjaga keamanan dan lingkungan perusahaan bukan dalam perencanaan program.

Analisis modal sosial Robert Putnam *trust* dan jaringan dalam pelaksanaan program CSR masyarakat dan perusahaan harus saling percaya untuk membangun rasa aman dan nyaman bukan hanya saat pelaksanaan program CSR saja, namun untuk keberlangsungan eksistensi perusahaan dan menjaga rasa percaya yang diterima masyarakat dan yang di dapat perusahaan. Selain karena perusahaan diwajibkan melaksanakan CSR, dengan membangun kepercayaan dengan masyarakat mampu menciptakan citra positif di mata masyarakat.

Perusahaan percaya pada masyarakat sekitar perusahaan namun seiring berjalannya waktu tingkat kepercayaan itu menurun dikarenakan masyarakat yang tidak mampu mengelola bantuan dengan baik yang membuat pada akhirnya bantuan tersebut ditiadakan. Meskipun begitu jaringan yang terjalin antara masyarakat dan perusahaan masih baik, dibuktikan dengan masyarakat yang masih mendapat bantuan dan ikut menjaga lingkungan perusahaan.

BAB V

DAMPAK PROGRAM CSR PT. ASIA PACIFIC FIBERS Tbk

A. Dampak Pelaksanaan Program CSR

Eksistensi Perusahaan yang bersumber dari usaha yang dilakukan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* yang diberi perusahaan PT. Asia Pacific Fibers kepada masyarakat, dan usaha juga dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. *Corporate Social Responsibility* menjadi suatu hal sorotan utama berdirinya suatu perusahaan seperti halnya PT. Asia Pacific Fibers yang ada di Desa Sumberejo Kabupaten Kendal. Dalam menjalankan kegiatan CSR PT. Asia Pacific Fibers memandang CSR bukan sebagai sebuah tuntunan saja melainkan sebagai suatu kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi untuk kesejahteraan masyarakat dan memperoleh kepercayaan masyarakat sekitar perusahaan. Bapak Nurkholis selaku Sekretaris mengatakan:

> "CSR atau tanggung jawab perusahaan bagi PT. Asia Pacific Fibers merupakan suatu kewajiban perusahaan. Dalam pelaksanaan CSR mampu menjadi sebuah metode perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, mensejahterakan masyarakat, bentuk kepedulian perusahaan ke masyarakat, memberikan bantuan ke desa dan masyarakat peduli dengan perusahaan, serta ikut menjaga perusahaan agar tidak ada pencuri dan yang membuang sampah ke area perusahaan", (Nurkholis, 28 April 2025).

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa CSR bukan hanya dipandang sebagai tuntutan tanggung jawab sosial perusahaan saja kepada masyarakat melainkan bisa sebagai metode atau cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, memberikan bantuan ke desa dan mendapatkan kepedulian masyarakat untuk ikut serta menjaga perusahaan. Dengan demikian perusahaan juga perlu mencegah timbulnya dampak negatif, karena hal tersebut dapat memicu konflik dengan masyarakat, yang selanjutnya dapat mengganggu jalannya perusahaan, pelaksanaan CSR dan aktifitas masyarakat.

Adapun konsep CSR atau tanggung jawab perusahaan yang dilakukan PT. Asia Pacific Fibers adalah berbasis komunikasi dan koordinasi. Dimana perusahaan setiap tahunnya meminta data untuk masyarakat yang akan menerima bantuan dan berkunjung ke tokoh masyarakat sekitar yang memiliki tujuan untuk membina silaturahmi sekaligus menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Dan perusahaan tetap eksis.

B. Dampak Pelaksanaan Program CSR Terhadap Masyarakat

Keberadaan perusaaan di tengah lingkungan masyarakat berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap lingkungan eksternal yaitu masyarakat. Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah negatif maupun positif. Dengan demikian perusahaan perlu mencegah timbulnya dampak negatif, karena hal tersebut dapat memicu konflik dengan masyarakat, yang selanjutnya dapat mengganggu jalannya perusahaan dan aktifitas masyarakat.

Dengan melihat kondisi masyarakat desa Sumberejo, PT. Asia Pacific Fibers dapat mengetahui kebutuhan dan prioritas utama masyarakat yang harus dipenuhi melalui program CSR. Dalam pelaksanaan program tersebut tentu dibutuhkan koordinasi antara perusahaan, masyarakat dan perangkat desa karena ini sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR.

Adapun dampak pelaksanaan CSR di Desa Sumberejo Kaliwungu Kendal adalah sebagai berikut:

1. Bidang sosial

   Adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang sosial bagi masyarakat memberikan dampak yang sangat baik bagi kesejahteraan masyarakat. Seperti pemberian sembako, jum'at berkah dan santunan anak yatim. Pemberian sembako bukan hanya sebagai rasa tanggung jawab sosial perusahaan saja namun juga agar masyarakat yang membutuhkannya mampu bertahan hidup demi keberlangsungan kehidupan mereka. Hal ini disampaikan Bu Ngatimah selaku wali dari anak penerima santunan anak yatim dan penerima bantuan sembako sebagai berikut:

   > "Alhamdulillah, dengan adanya bantuan sembako dan santunan anak yatim cukup meringankan beban ekonomi saya dan keluarga, meskipun tidak nutup, semoga bantuan ini terus berkelanjutan meskipun tidak sering", (Ngatimah, penerima bantuan sembako dan wali anak penerima bantuan anak yatim, 30 April 2025).

   Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat cukup meringankan beban ekonomi penerima

bantuan sembako dan santunan anak yatim. Namun secara keseluruhan sebenarnya bantuan tersebut tidak benar-benar menutupi kebutuhan mereka sehari-hari. Mereka juga berharap agar bantuan ini terus berlanjut meskipun mereka tidak sering mendapatkan bantuan.

2. Bidang kesehatan

Adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang kesehatan salah satunya adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Adapun tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang kesehatan adalah pemberian kursi roda bagi warga disabilitas, fogging dan pembayaran iuran BPJS kesehatan setiap bulan. Bijak Sahaja selaku warga Desa Sumberejo mengatakan:

> "Ya cukup terbantu dengan adanya bantuan pembayaran iuran BPJS ini, cukup mengurangi beban saya, semoga bantuan ini terus berjalan agar masyarakat yang membutuhkannya terbantu", (Bijak, selaku penerima bantuan pembayaran iuran BPJS kesehatan, 30 April 2025).

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan perusahaan cukup membantu mengurangi beban penerima dalam membayar iuran BPJS kesehatan. Mereka juga mengatakan agar bantuan ini tetap berjalan agar masyarakat yang benar-benar membutuhkannya terbantu.

3. Bidang pendidikan

Adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang pendidikan yaitu bantuan kepada guru-guru ngaji non-madrasah, dan bantuan dana untuk guru-guru di SLB. Bapak Ahmad Mughni selaku guru ngaji non-madrasah:

> "Dapat bantuan pakaian sama sembako, pernah pakaian sama uang. Ya apa yang dikasih perusahaan kita terima, semoga dengan adanya bantuan ini mampu mensejahterakan masyarakat dan semoga bantuan ini terus berlanjut meskipun cuma setahun sekali", (Ahmad, selaku penerima bantuan guru ngaji non-madrasah, 30 April 2025).

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa penerima bantuan dari perusahaan cukup terbantu dengan adanya bantuan pemberian tersebut. Dan berharap bantuan tersebut terus berlanjut karena mampu membantu mensejahterakan masyarakat. Bapak Ngatman selaku Kepala Desa Sumberejo

> "Bantuan diberikan tepat waktu, trus warga sangat senang dengan adanya bantuan, bantuan mendukung kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan. Terima kasih kepada apf mungkin tanpa masyarakat desa kemungkinan CSR tidak ada", (Ngatman, 29 April 2025).

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa CSR memberikan bantuan secara tepat waktu. Dan menunjukkan bahwa masyarakat senang dengan adanya bantuan yang diberikan perusahaan, karena mampu mendukung kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan. Masyarakat juga berterima kasih dengan bantuan yang diberikan, mungkin tanpa adanya masyarakat desa CSR tidak akan berjalan lancar.

Analisis modal sosial Robert Putnam yaitu *trust* dan jaringan. Dimana masyarakat PT. Asia Pacific Fibers memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola bantuan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Tanpa adanya rasa saling percaya antara PT. Asia Pacific Fibers dan masyarakat Desa Sumberejo, maka program CSR ini tidak akan berhasil dan tidak bertahan lama sepeti program-program yang kini sudah ditiadakan. Disisi lain, PT. Asia Pacific Fibers juga memiliki jaringan dalam menjaga eksistensi perusahaan, tanpa adanya jaringan program CSR yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar.

C. Hambatan Pelaksanaan Program CSR

Corporate Sosial Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menintikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Untung, 2009). Tindakan tersebut bisa berupa menciptakan kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sekitar perusahaan, membantu menjaga lingkungan perusahaan, memberikan bantuan dana santunan anak yatim, bantuan dana untuk guru-guru, bantuan bencana alam, pencegahan penyakit, dan bantuan kebutuhan masyarakat yang bersifat sosial lainnya.

Dalam pelaksanaan CSR, PT. Asia Pacific Fibers memiliki sedikit hambatan dalam pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagaimana disampaikan Bapak Nurkholis:

> “Dalam pelaksanaan CSR, dana turunnya lama, dana CSR yang turun setiap tahunnya selalu naik turun, namun lebih seringnya turun, banyak permintaan dari warga tapi terkendala dana, dulu pernah ada bantuan ternak kambing untuk warga tapi ya gitu pas habis kambingnya besar malah dijual bukan malah di kembang biakkan.” (Nurkholis, 28 April 2025).

Dari penjelasan diatas, hambatan yang dialami perusahaan dalam pelaksanaan CSR dibagi menjadi 2 yaitu, hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan

internal terletak pada keterbatasan dana untuk melaksanakan program-program CSR, sedangkan hambatan eksternal terletak pada masyarakat yang kurang mampu mengelola dan mengembangkan bantuan dengan baik. Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data anggaran CSR Tahun 2011-2021 berikut ini:

Tabel 5. 1

Data Anggaran CSR Tahun 2022

Tahun	Anggaran
2011	Rp. 1.078.157.100
2012	Rp. 1.393.000.000
2013	Rp. 1.138.000.000
2014	Rp. 1.114.069.000
2015	Rp. 728.000.000
2016	Rp. 815.000.000
2017	Rp. 1.416.410.000
2018	Rp. 1.375.631.000
2019	Rp. 1.720.620.000
2020	Rp. 852.460.000
2021	Rp. 920.000.000

Sumber: Data Anggaran CSR tahun 2022

Hambatan internal perusahaan terjadi karena dana yang turun dari pusat lama, dana yang diturunkan untuk kegiatan CSR lebih sering mengalami penurunan, permintaan bantuan dari masyarakat tidak bisa langsung diberikan karena dana yang akan digunakan belum turun. Hambatan eksternal yang berasal dari masyarakat adalah banyak permintaan bantuan dari masyarakat dan ketika bantuan itu diberikan masyarakat kurang bisa memanfaatkan bantuan dengan baik. Disisi lain, dana yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR cukup namun belum menunjukkan hasil yang sesuai yang diharapkan, pihak perusahaan juga tidak bisa berbuat banyak karena memang kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan.

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan CSR menurut (Jumadiah, 2018):

1) Kurangnya koordinasi dari pihak pelaksana CSR dengan masyarakat

Pada pelaksanaannya CSR hanya berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala desa dan ketua rw dan rt. Kemudian kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan program CSR.

2) Program-program yang sudah direncanakan belum dapat terlaksana karena kondisi keuangan perusahaan

   Pada pelaksanaannya perusahaan memang memiliki kondisi keuangan yang sedang kurang baik, karena itu pelaksanaan program CSR menjadi sedikit tertunda.

3) Masyarakat yang belum siap diajak dalam melaksanakan praktek CSR

   Pada pelaksanaannya beberapa kegiatan dari program CSR yang sudah tidak terlaksana menunjukkan bahwa masyarakat belum siap untuk melaksanakan kegiatan CSR.

4) Distribusi bantuan yang kurang efektif

   Pada pelaksanaannya seperti bantuan bencana alam, bantuan ini memang tidak selalu turun setiap bulannya. Namun mengapa kurang efektif adalah karena bantuan bencana alam selama ini berbentuk makanan mentah maupun matang, memang makanan sangat penting dalam keadaan genting seperti ini, namun mungkin bisa seperti mencari bagaimana bencana ini terjadi dan membantu menyelesaikan permasalahan penyebab bencana ini terjadi.

Analisis modal sosial menurut Robert Putnam yaitu *trust* dan jaringan. *Trust*, dalam kegiatan CSR PT. Asia Pacific Fibers adalah masyarakat tetap percaya dan menjalin jaringan dengan perusahaan. Perusahaan juga meyakini bahwa masyarakat dapat menggunakan bantuan yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Ketika kepercayaan, dan norma sosial telah terbangun dengan baik, hal ini mampu memperkuat jaringan masyarakat untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

D. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Program CSR

Upaya yang dilakukan PT. Asia Pacific dalam mengatasi adanya kendala atau hambatan dalam pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan menunda permintaan bantuan dari masyarakat hingga dana turun, meningkatkan penjualan, mencari investor ekspansi, dan pelaksanaan kegiatan CSR ketika dana turun. Jika melihat sesuai *Top down* dan *Buttom up*, pelaksaan CSR saat ini lebih fokus pada *Top down* karena dana CSR setiap tahun turun jadi perusahaan harus

menyesuaikan dana dengan kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. *Bottom up* saat ini yang berjalan hanya ketika bencana alam datang yaitu banjir.

Menjalankan program CSR merupakan gerakan yang dilakukan perusahaan untuk ikut berkontribusi dalam upaya pembangunan berkelanjutan dan menunjukkan komitmennya dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik (Taringan, 2022). Dalam pelaksanaan CSR, PT. Asia Pacific Fibers memiliki sedikit hambatan, dalam setiap hambatan pasti selalu ada upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menanggulangi hambatan pada pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagaimana disampaikan Bapak Nurkholis:

> "Upayanya meningkatkan penjualan, mencari investor ekspansi, investor turun langsung pelaksanaan bantuan, permintaan warga yang belum terpenuhi ditunda sampai ada dana", (Nurkholis, 28 April 2025).

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan perusahaan dalam menanggulangi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program CSR adalah dengan meningkatkan penjualan dan mencari investor, dimana dengan meningkatkan penjualan dan mendapatkan investor akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk pelaksanaan CSR. Kemudian ketika ada investor masuk maka dana untuk pelaksanaan CSR akan turun dan langsung melaksanakan kegiatan program CSR. Permintaan bantuan dari warga yang tertunda pun akan langsung dilaksanakan.

Analisis modal sosial menurut Robert Putnam adalah dengan kepercayaan, jaringan dan norma. Kepercayaan disini dilihat dari para investor yang percaya terhadap perusahaan mampu memproduksi dan menjual barang dengan dana yang mereka investasikan. Jaringan antara perusahaan dan para investor berbuah kepercayaan dan menghasilkan dana yang nantinya akan digunakan untuk operasional perusahaan dan pelaksanaan CSR. Norma disini adalah bagaimana perusahaan tetap melaksanakan CSR kepada masyarakat meskipun terlambat.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi program CSR yang dilakukan PT. Asia Pacific Fibers melalui program-program kegiatan seperti sosial, pendidikan, dan kesehatan, masih dilakukan namun secara strategi tidak menggunakan lagi, karena kondisi perusahaan.
2. Program CSR atau tanggung jawab sosial untuk eksistensi perusahaan PT. Asia Pacific Fibers terdiri dari 3 program utama: pertama, program sosial meliputi pembagian sembako, pemberian nasi box jum'at berkah, dan bantuan bencana alam. Kedua, program pendidikan, meliputi santunan anak yatim, bantuan untuk guru-guru SLB, santunan untuk guru-guru ngaji non-madrasah dan Kyai-kyai. Ketiga, program kesehatan meliputi pemberian kursi roda, pembayaran iuran BPJS kesehatan, dan fogging.
3. Dampak program CSR untuk masyarakat melalui kegiatan CSR perusahaan Asia Pacific Fibers: pertama, program sosial: adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di program sosial bagi masyarakat memberikan dampak yang baik untuk kesejehteraan masyarakat. seperti pemberian nasi box jum'at berkah kepada masyarakat. Pemberian nasi tersebut bukan hanya sekedar rasa tanggung jawab sosial perusahaan, namun juga untuk keberlangsungan hidup masyarakat yang mendapatkannya. Adapun program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang pendidikan: bantuan dana untuk guru-guru SLB membantu mereka untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari karena pendapatan mereka yang sedikit. Ketiga, bidang kesehatan: pemberian pembayaran iuran BPJS kesehatan bagi warga yang kurang mampu mampu meringankan beban mereka dalam membayar iuran BPJS kesehatan, agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran untuk CSR PT. Asia Pacific Fibers, masyarakat Desa Sumberejo dan bagi akademisi yang diharapkan dapat bermanfaat nantinya. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi CSR perusahaan Asia Pacific Fibers, bahwasanya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sudah baik. Namun sebaiknya pihak perusahaan

terus melakukan pendampingan bagi masyarakat sampai masyarakat bisa mandiri dalam mensejahterakan mereka. Strategi CSR harus diadakan lagi meskipun kondisi perusahaan sedang kurang baik, dengan adanya strategi paling tidak membuat pelaksanaan CSR lebih terlaksana dengan baik dan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.

2. Bagi masyarakat, bahwasanya untuk senantiasa memiliki kesadaran dalam hal kemandirian agar tidak menggantungkan kehidupan terhadap bantuan orang lain.
3. Bagi akademisi, bahwasanya bisa dijadikan referensi penelitian dan diharapkan bisa melengkapi pembahasan mengenai CSR agar lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

(2024, 01 04). Retrieved from indotextiles: https://indotextiles.com/joomla30/1760-asia-pacific-fibers-poly-targetkan-penjualan-bersih-us-390-juta-tahun-ini

Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Alfitri. (2023). *Pengukuran Modal Sosial.* Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.

Anggraini, C. S. (2019). Peranan Public relations Dalam Mempertahankan Eksistensi Ramayana. *Prologia,* Vol.3, No.2, Hal 408-415.

Danim, S. (2002). *Menjadi Penelti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora.* Bandung: PUSTAKA SETIA.

Fibers, A. P. (2023). *Laporan Tahunan Annual Report* . Jakarta: PT. Asia Pacific Fibers, Tbk.

Field, J. (2010). *Social Capital.* London: Routledge.

Gultom, D. K. (2020). Determinasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepercayaan. *Manegggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol.3, No.2, Hal.171-180.

Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, N. (2018). *Corporate Social Responsibility Edisi 2.* Yogyakarta: Expert.

Hakim, A. N. (2022). Peran Struktur Organisasi Terhadap Produktivitas Perusahaan pada CV. Kreasi Mandiri. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Hal 69-72.

Hamka, H. A. (2001). *Tafsir Al-Azhar.* Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd.

Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora.* Malang: Literasi Nusantara.

Hasan, M. e. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: Tahta Media Group.

Hidayaturrahman, M. e. (2020). *Teori Sosial Empirik Untuk Penelitian Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi).* Malang: Edulitera.

Indonesia, S. N. (2012). *Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.* Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5305.

Jumadiah, M. S. (2018). Penerapan Prinsip CSR Corporate Social Responsibility Di Provinsi Aceh. Aceh: Unimal Press.

Kenneth R, A. (2005). *Konsep Strategi Perusahaan.* Jakarta: Erlangga.

Kospa, H. S. (2020). Kajian Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus PT. Antam Tbk). *Jurnal Ilmiah Tekno Global*, Vol. 09, No. 01, Hal. 13-18.

Kurniasari, D. (2021, Maret 11). Retrieved from dqlab.id: https://www.dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kualitatif-mengenal-3-tipe-observasi

Mardikanto, T. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi.* Bandung: Alfabeta.

Maulidha, N. d. (2024). Strategi Pengambilan Keputusan Top-Down dan Bottom Up di PT Telkomsel. *Jurnal Akutansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, Vol.2, Hal 1-9.

Meilani, B. R. (2019). Corporate Social Responsibility (CSR) dari Sudut Pandang Perusahaan. 13-29.

Muin, R. A. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Etika Bisnis Islam. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 10023-10037.

Profil Sumberejo. (2025, 05 29). Retrieved from Sistem Informasi Sumberejo: sumberejo-kaliwungu.kendalkab.go.id

Purwosutjipto, H. (1991). *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia Jilid I Pengetahuan Dasar Hukum Dagang.* Jakarta: Djambatan.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster Paperbacks.

Putra, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Eksistensi Perusahaan PT. Aman Mineral Nusa Tenggara (Sumbawa Barat).* Mataram: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Putra, D. K. (2015). *Komunikasi CSR Politik.* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Rany, N. &. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan.* Surabaya: CV. Global Aksara Pers.

Rochmaniah, A. &. (2020). *Corporate Social Responsibility dan Community Development.* Sidoarjo: UMSIDA Press.

Shihab, Q. M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.

Siahaan, M. d. (2025, Agustus 08). Kerajinan Tekstil Indonesia. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1184-1193.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Sutrisno, E. (2022, 09 03). *Portal Informasi Indonesia*. Retrieved from Indonesia.go.id: https://indonesia.go.id/kategori/editorial/5591/satu-abad-kejayaan-tekstil-indonesia?lang=1

Taringan, B. P. (2022). Strategi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Kendala Pelaksanaannya Pada PT. Mifa Bersaudara. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, Vol. VII, No. 1, Hal 59-81.

Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Umam, N. M. (2024). Strategi Corporate Social Responsibility untuk Transformasi Bisnis dalam Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan. *JUBID: Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital*, Vo. 1, No. 3, Hal 23-32.

Untung, H. B. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Zetta, Z. Z. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Perusahaan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2 No. 3 Hal: 539-549.

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Kepada perusahaan

1. Bagaimana sejarah perusahaan mulai melaksanakan CSR?
2. Kapan dimulainya pelaksanaan CSR di perusahaan ini?
3. Pentingnya pelaksanaan CSR bagi perusahaan dan masyarakat?
4. Apa saja program CSR perusahaan?
5. Bagaimana tahapan dalam perencanaan program?
6. Bagaimana perusahaan dapat mengetahui keinginan dan harapan masyarakat yang membutuhkan adanya program CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk?
7. Bagaimana hubungan yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat selama ini terkait program CSR?
8. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan CSR?
9. Sektor apa saja yang menjadi prioritas atau sering dilakukan perusahaan dalam menjalankan CSR?
10. Bagaimana anda mendefinisikan atau mengukur keberhasilan program CSR?
11. Apakah program tersebut sudah berjalan baik dan tepat sasaran?
12. Bagaimana PT. Asia Pacific Fibers Tbk memonitoring dan evaluasi setiap program yang telah dilaksanakan?
13. Apakah hasil evaluasi dijadikan masukan untuk program berikutnya?
14. Bagaimana tahap perkembangan CSR dari tahun ke tahun?
15. Program apa saja yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana CSR?
16. Apakah ada program yang sudah tidak terlaksana lagi? Mengapa?
17. Apakah ada program yang diharapkan terlaksana kedepannya?
18. Apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan perusahaan sebelumnya?
19. Berasal dari mana dana untuk melaksanakan kegiatan CSR?
20. Berapa persen dana yang dilokasikan tersebut?
21. Apakah setiap tahunnya sama atau tidak? Mengapa?
22. Tantangan apa yang Anda hadapi saat menerapkan strategi CSR, dan bagaimana mengatasinya?
23. Apa saja dampak/manfaat yang dirasakan perusahaan setelah menjalankan CSR?

24. Strategi apa yang Anda gunakan untuk membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan eksternal seperti LSM, organisasi masyarakat, dan badan pemerintah?
25. Apakah CSR hanya sekadar strategi pemasaran atau bentuk tanggung jawab etis?
26. Apa dampak negatif jika perusahaan mengabaikan CSR?
27. Apakah ada standar internasional yang mengatur pelaksanaan CSR?
28. Untuk penerapan pelaksanaan program CSR pada aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, bantuan bencana, sosial keagamaan, contohnya apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan?
29. Berapa anak yang menerima bantuan beasiswa dan yatim piatu? Bantuan diberikan dalam bentuk apa? Dan jika uang berapa jumlahnya?
30. Pada kegiatan pembagian sembako apa saja yang didapat dan berapa jumlahnya?
31. Sejarah berdirinya perusahaan?
32. Produk perusahaan apa saja?
33. Csr kepada karyawan ada atau tidak?

Kepada Kepala Desa

1. Apa pemahaman Bapak/Ibu tentang program CSR (Corporate Social Responsibility) perusahaan?
2. Bagaimana kondisi geografis dan demografis (sosial budaya, agama dan ekonomi) desa ini?
3. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting CSR bagi pembangunan desa?
4. Menurut Bapak/Ibu, bidang apa yang paling membutuhkan dukungan CSR di desa ini? (misal: pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, bantuan bencana)
5. Bagaimana mekanisme penentuan prioritas program CSR di desa ini? Apakah melibatkan musyawarah warga?
6. Bagaimana cara PT. Asia Pacific Fibers Tbk melakukan survey kebutuhan warga?
7. Apakah warga dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk?
8. Apakah perusahaan mendengarkan dan memperhatikan keinginan masyarakat?
9. Apakah terjadi hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat?

10. Apakah pelaksanaan kegiatan CSR selalu dilaksanakan secara tepat waktu?
11. Bantuan apa saja yang sudah dilaksanakan PT. Asia Pacific Fibers Tbk kepada masyarakat?
12. Apa yang warga rasakan sebelum dan sesudah dijalankan program CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk?
13. Apakah kegiatan CSR yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan?
14. Manfaat dari CSR PT. Asia Pacific Fibers Tbk yang didapatkan dan dirasakan masyarakat?
15. Bagaimana proses pengajuan proposal CSR dari desa ke perusahaan?
16. Program CSR seperti apa yang paling berdampak positif bagi warga desa?
17. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program CSR, seperti koordinasi atau akuntabilitas dana?
18. Bagaimana cara desa memastikan program CSR benar-benar tepat sasaran dan berkelanjutan?
19. Apakah ada regulasi atau peraturan desa yang mengatur tentang CSR?
20. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam program CSR?

Kepada Masyarakat Penerima Bantuan

1. Apakah Anda pernah mendengar tentang program CSR (Corporate Social Responsibility) sebelumnya?
2. Bagaimana Anda mengetahui tentang program CSR ini? (melalui pemerintah desa, sosial media, pengumuman)
3. Bantuan apa saja yang sudah anda terima dari kegiatan program CSR ini?
4. Sudah berapa lama anda mengikuti atau mendapatkan manfaat dari kegiatan program CSR?
5. Menurut Anda, apa tujuan perusahaan memberikan bantuan CSR kepada masyarakat?
6. Apakah bantuan CSR yang diterima sesuai dengan kebutuhan Anda sehari-hari?
7. Bidang apa yang menurut Anda paling penting untuk mendapatkan bantuan CSR? (pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, bantuan bencana)
8. Seberapa besar dampak bantuan CSR terhadap kehidupan Anda/keluarga? Bisa dijelaskan contohnya?

9. Apakah ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi untuk mendapatkan bantuan CSR?
10. Apakah Anda dilibatkan dalam perencanaan program CSR atau hanya sebagai penerima saja?
11. Apakah bantuan CSR yang diberikan bersifat berkelanjutan atau hanya satu kali?
12. Bagaimana cara Anda memanfaatkan bantuan CSR agar manfaatnya bisa bertahan lama?
13. Apakah ada pendampingan atau monitoring dari perusahaan setelah bantuan diberikan?
14. Apakah ada kendala atau masalah dalam penerimaan/pemanfaatan bantuan CSR?
15. Apakah Anda merasa program CSR ini membantu meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat?
16. Bagaimana peran pemerintah desa dalam memastikan bantuan CSR tepat sasaran?
17. Apakah Anda tertarik untuk terlibat lebih aktif (misalnya sebagai peserta pelatihan, relawan, atau mitra) dalam program CSR di masa depan?
18. Apa harapan bapak/ibu terhadap PT.APF Tbk?

2. Dokumentasi Wawancara dengan Informan







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Aqila Mayda Khoirunnisa
NIM	: 1806026112
TTL	: Kendal, 02 Mei 2000
Alamat	: Jln. Raya Timur No. 140 Kaliwungu, Kendal
Prodi/Jurusan	: Sosiologi
No. Handphone	: 085642453805
Email	: aqilamk00@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: TK Pertiwi
	SDN 02 Kutoharjo
	Mts Darul Amanah
	MA Darul Amanah
Pengalaman Organisasi	: KSR UIN Walisongo 2018-2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juni 2025

Aqila Mayda Khoirunnisa